

KOMPAS, page 12
21 OCT 1997

Jepang Kirim 30 Petugas Pemadam dan Dua Helikopter

Tokyo, Senin

Jepang kembali akan mengirimkan 30 tenaga pemadam kebakaran dan dua helikopter untuk membantu Indonesia mengatasi kebakaran-kebakaran hutan yang masih terjadi di daerah-daerah pegunungan. Menteri Luar Negeri Jepang menegaskan hari Senin, sekelompok petugas pemadam kebakaran yang dikoordinir oleh pejabat kementerian itu meninggalkan Tokyo hari Rabu.

Menurut keterangan dari pihak Jepang, dua dokter dan mekanik helikopter akan bergabung bersama tim pemadam. Para pemadam dari Jepang ini menurut rencana akan berada di Indonesia selama tiga minggu, demikian keterangan dari pejabat kementerian luar negeri Jepang.

Para petugas pemadam kebakaran hutan ini akan mengumpulkan informasi tentang bencana ini dan memberikan nasihat kepada para pejabat Indonesia dan petugas-petugas lapangan lainnya tentang metode terbaik yang bisa digunakan.

Ini merupakan misi pertolongan kedua dari Jepang ke Indonesia untuk memerangi kebakaran menyusul pengiriman dokter, petugas pemadam dan ahli polusi udara Jepang bulan lalu.

Selain Jepang sebelumnya Malaysia juga telah mengirimkan tenaga-tenaga pemadam kebakarannya selain juga pesawat Hercules C-130. Singapura juga dengan pesawat C-130, Australia dengan dua pesawat pemadam, dan terakhir Amerika Serikat dengan tiga pesawat C-130 yang dua di antaranya dilengkapi dengan alat pembom air.

Sementara pemerintah Australia hari Senin juga menawarkan bantuan 300.000 dollar Australia kepada Malaysia untuk membantu menyelenggarakan penelitian tentang kualitas udara. Penelitian ini akan dilakukan oleh Organisasi Riset Industri dan Ilmu Pengetahuan Persemakmuran Australia bekerja sama dengan Departemen Pertahanan Malaysia.

Jepang Kirim Tim Penanggulangan Kebakaran Hutan

Jakarta, 21 Oktober

Pemerintah Jepang akan mengirim tim penanggulangan bencana kebakaran hutan ke Indonesia yang terdiri dari dua buah helikopter jenis Dauphin dan 43 orang staf pendukung. Tim tersebut akan melakukan deteksi dan pemantauan titik-titik api (*hot spot*) di bagian selatan Sumatera, termasuk Lampung agar dapat memberi petunjuk pelaksanaan operasi pemadaman secara konkrit.

Konselor Ekonomi dan Teknik Kedubes Jepang, Kawamura menyampaikan hal itu kepada wartawan di Jakarta, hari Senin (20/10). Kawamura menjelaskan, tim sebanyak 43 orang akan tiba di Jakarta tanggal 22 Oktober sedangkan helikopter tiba tanggal 24 Oktober.

Selanjutnya, tim tersebut diharapkan sudah mulai bekerja pada awal pekan depan. "Dengan demikian, diperkirakan pekerjaan tim akan selesai tanggal 10 November," jelas Kawamura.

Dia juga mengemukakan, pengiriman tim ini dilakukan setelah sebelumnya ada pembicaraan antara pemerintah Jepang dan pemerintah Indonesia untuk mencari cara paling efektif guna mengatasi kebakaran hutan yang menyebar di wilayah Indonesia.

"Titik api begitu banyak sehingga kita harus melakukan monitoring dari udara agar bisa dideteksi dengan benar dan penanganannya tepat. Bisa saja kami melakukan penyiraman dengan air dari udara. Tapi cara tersebut memerlukan banyak air dan dana," ujar Kawamura. Sementara itu, ditanya alasan memilih bagian selatan Sumatera, dia menjawab bahwa hal itu antara lain karena terbatasnya dana jika harus menangani seluruh wilayah yang terbakar. Selain itu, Kalimantan dan Sulawesi sudah mulai diguyur hujan.

Kawamura juga menjelaskan, kedua heli -- dioperasikan oleh dua pilot yang berpengalaman menangani keadaan darurat -- hanya akan melakukan tugas monitoring dan pendeteksian serta tidak melakukan tugas pemadaman.

Kedua heli akan membuat foto udara yang selanjutnya akan diserahkan kepada Bakosurtanal Indonesia agar bisa dimanfaatkan dalam pemadaman.

Juga disebutkan, kedua heli akan berpangkalan di Lampung dan beroperasi dua kali sehari. Sementara itu, tim sejumlah 43 orang terdiri dari tenaga medis, teknisi dan tenaga maintenance pesawat, serta dua orang dari Kementerian Luar Negeri Jepang yang akan menjadi penghubung dengan pemerintah Indonesia di lapangan.

Dalam kesempatan itu, Kawamura juga menyatakan, paket bantuan ini merupakan bantuan darurat yang keenam. Sebelumnya bantuan yang diberikan 300 set peralatan pompa air portable (*jet shooter*, total senilai 160.000 dolar AS), tim penanggulangan bencana kebakaran beranggotakan enam orang yang dikirim ke Jambi dan Lampung, 400 ribu makser, obat-obatan, dan susu bubuk (senilai 80.000 dolar). Selain itu, masih ada bantuan susulan senilai 630.000 dolar berupa jet shooter, pompa air yang bisa dipindah-pindah, pengeras suara, pesawat radio *transceiver*, dan pasokan makanan, air, serta obat-obatan untuk penduduk Irian Jaya senilai 35.750 dolar.

Sementara itu dalam siaran persnya Kedu-taan Besar Prancis mengumumkan pemerintahnya juga membantu upaya pemadaman hutan ini dengan memberikan perlengkapan seharga 420.000 franc (Rp 275 juta).

Keputusan itu merupakan perwujudan keprihatinan yang disampaikan Presiden Jacques Chirac kepada Presiden Soeharto mengenai gawatnya situasi ini bagi rakyat Indonesia dan dalam skala yang lebih luas bagi kawasan Asia Tenggara. Bantuan Prancis itu berupa perlengkapan perorangan bagi 200 orang (jaket, celana, sarung tangan, sepatu, pemukul api, sekop, helm) dan enam tangki lentur isi 2.000 liter. (S-23)

SPJ 21/10-97

BANTUAN LUAR NEGERI ATASI KEBAKARAN HUTAN INDONESIA

Jepang Kirim Dua Helikopter dan 43 Staf

Jakarta, (Buana) - Pemerintah Jepang tanggal 20 Oktober 97 telah mengambil keputusan guna mengirim ke Indonesia Tim Penanggulangan Bencana Kedua, termasuk dua pesawat helikopter dan sejumlah 43 orang staf.

Tim ini memberikan kerja sama bagi berbagai usaha Indonesia guna mengatasi kebakaran hutan dan lahan perkebunan di berbagai lokasi.

Tim dari Jepang ini nantinya mengoperasikan dua pesawat helikopter 'Dauphin' untuk melakukan deteksi dan penemuan berbagai titik api/panas.

Hal ini diperlukan agar dapat memberi petunjuk pelaksanaan berbagai operasi pemadaman kebakaran secara nyata di darat dan dari udara.

Demikian keterangan pers Mr. Y. Kawamura, Counsellor pada Kedutaan Besar Jepang di Jakarta, Senin (20/10) saat menjelaskan mengenai bantuan darurat tambahan untuk menanggulangi kebakaran hutan di Indonesia.

Kedua pesawat helikopter tersebut diharapkan dapat meliputi bagian selatan Sumatera, termasuk Propinsi Lampung.

Tim Kedua dari Jepang ini diharapkan tiba di Jakarta, Rabu (22/10), diikuti oleh kedatangan kedua pesawat helikopter, Jumat (24/10).

Dikemukakan bahwa Pemerintah Jepang mengambil keputusan untuk mengirim Tim Penanggulangan Bencana Kedua berdasarkan pertimbangan bahwa kebakaran hutan/perkebunan di Indonesia masih tetap berada dalam kondisi

yang berat.

Juga karena adanya kesadaran yang makin meningkat di kalangan warga masyarakat umum di Jepang terhadap berbagai usaha meredakan keadaan yang dilakukan bersama dalam kerja sama dengan Pemerintah Indonesia.

Paket bantuan sebelumnya

Paket bantuan Jepang kali ini merupakan bantuan darurat ke-6 yang diberikan setelah sebelumnya diberikan serangkaian paket bantuan berikut.

- * Sejumlah 300 set peralatan pompa air yang 'portable' atau jet-shooters tanggal 24/9.

- * Tim Penanggulangan Bencana Pertama terdiri dari enam orang dari bidang penanggulangan kebakaran dan jasa medis, tanggal 29/9 - 9/10 ke Propinsi Jambi dan Propinsi Lampung di Sumatera.

- * Sejumlah 400.000 masker, obat-obatan dan dsbnnya melalui PMI seharga 80.000 dolar AS tanggal 1/10.

- * Bantuan darurat tambahan seharga 630.000 dolar AS tanggal 9/10 berupa berbagai barang seperti 300 set peralatan pompa air 'portable', 50 set pompa air yang mudah dipindah-pindahkan, 50 buah pengeras suara dan 50 pesawat radio transceiver.

- * Bantuan pasok bahan makanan, air dan obat-obatan bagi penduduk di Irian Jaya seharga 35.750 dolar AS tanggal 16/10 melalui Yayasan GRATIA.

(w-sun)

Jepang kirim 2 helikopter Dauphin tanggulangi kebakaran hutan RI

Jakarta, (AB) -

Pemerintah Jepang telah mengambil keputusan pada tgl. 20 Oktober untuk mengirimkan ke Indonesia tim penanggulangan bencana yang kedua, termasuk dua buah helikopter dan 43 orang staf untuk memberikan kerjasama bagi usaha-usaha Indonesia dalam mengatasi kebakaran hutan Tim tsb. akan mengoperasikan dua buah helikopter (Dauphin) untuk melakukan deteksi dan pemantauan titik-titik api agar dapat memberi petunjuk pelaksanaan operasi operasi pemadaman kebakaran secara konkrit di darat serta di udara. Kedua helikopter diharapkan dapat meliputi bagian selatan Sumatra, termasuk Lampung. Tim akan tiba di Jakarta pada tanggal 22 Oktober, diikuti kedua heli-

kopter pada tgl. 24 Oktober.

Paket bantuan ini merupakan bantuan darurat ke-6 yang diberikan Jepang setelah serangkaian paket bantuan berikut ini:

(1) 300 set peralatan pompa air yang portable (jet-shooters) (seharga US\$160.000) tgl. 24 September.

(2) Tim Penanggulangan Bencana Pertama yang terdiri dari 6 orang dari bidang penanggulangan kebakaran dan jasad medis (Jambi dan Lampung di Sumatra) tgl. 29 September - 9 Oktober)

(3) 400.000 masker, obat-obatan, susu bubuk (melalui Palang Merah Indonesia) seharga US\$ 80.000 tgl. 1 Oktober.

(4) Bantuan darurat tambahan berupa barang-barang seperti tertera berikut ini (seharga US\$

30.000) tgl. 9 Oktober.- 300 set peralatan pompa air portable (jet-shooters) - 50 set pompa air yang mudah dipindah-pindahkan (movable) - 50 pengeras suara (loud-speakers) - 50 pesawat radio transceiver (transmitter - receiver)

(5) Bantuan pasok bahan makanan, air dan obat-obatan bagi penduduk di Irian Jaya (melalui Yayasan GRATIA) seharga US\$ 35.750 tgl. 16 Oktober.

Pemerintah Jepang mengambil keputusan untuk mengirim tim penanggulangan bencana yang ke-2 berdasarkan pertimbangan bahwa kebakaran hutan di Indonesia masih tetap berada dalam kondisi yang berat dan karena adanya kesadaran yang makin meningkat di kalangan masyarakat umum Jepang terhadap usaha-usaha meredakan keadaan yang dilakukan bersama dalam kerjasama dengan Pemerintah Indonesia. (C/2.2) -

■ Kebakaran Hutan

Jepang Kirim Dua Helikopter Dauphin

Jakarta, NERACA

Jepang mengirim dua helikopter Dauphin dan 43 orang staf untuk memberi bantuan dalam penanggulangan kebakaran hutan di Indonesia. Tim dengan dua helikopter tersebut akan melakukan deteksi dan pemantauan titik-titik api (*hot spot*) agar dapat memberi petunjuk pelaksanaan operasi pemadaman kebakaran hutan bagian selatan Sumatera, termasuk Lampung, secara konkrit dari darat dan udara.

Yasuhisa Kawamura, Counselor Economic and Development Affairs Embassy of Japan, mengatakan hal itu di Jakarta, kemarin (20/10). Menurut Kawamura tim yang merupakan kelanjutan dari tim I ini akan tiba di Jakarta 22 Oktober dan helikopternya 24 Oktober. Mereka akan mulai beroperasi di Jambi dan Lampung

selama dua setengah minggu atau sampai 10 November sudah selesai.

"Dua Helikopter Dauphin ini tidak akan melakukan penyemprotan dari udara. Tetapi hanya akan melakukan monitoring, memfoto dengan sinar ultraviolet pada hutan-hutan di daerah itu untuk mendapatkan gambar-gambar dan *hot spot* yang jelas," katanya.

Setelah mendapat gambar serta *hot spot* yang jelas, baru diserahkan pada tim yang berasal dari Australia. Tim inilah yang akan melakukan penyemprotan udara, ujarnya.

Menurut Kawamura, bantuan dua helikopter dan 43 staf ini merupakan bantuan darurat keenam. Sebelumnya bantuan yang sudah diterima Indonesia adalah 300 set peralatan pompa air yang portabel (*jet shooter*) seharga US\$

160.000. Berikutnya dikirim Tim Penanggulangan Bencana I terdiri dari enam orang di bidang penanggulangan kebakaran dan jasa medis.

Karena asap semakin tebal dan jelas sangat mengganggu, maka Jepang juga membantu 400.000 masker, obat-obatan, dan susu bubuk senilai US\$ 80.000. Bantuan darurat tambahan berupa barang-barang senilai US\$ 630.000, seperti 300 set *jet shooters*, 50 set pompa air yang mudah dipindah-pindah (*movable*), 50 pengeras suara, dan 50 pesawat radio transceiver.

"Kecuali itu daerah Lampung dan Jambi, Jepang juga mengirim bantuan pasok bahan makanan, air, dan obat-obatan bagi penduduk Irian Jaya, melalui Yayasan Gratia, senilai US\$ 35.750," kata Kawamura. (Awi)

Lagi, Jepang dan Perancis Berikan Bantuan Penanggulangan Kebakaran Hutan ²³

Jakarta, Jayakarta

Jepang dan Perancis memberi bantuan kembali kepada Indonesia untuk menanggulangi kebakaran hutan. Jenis bantuan itu ada berupa masker, peralatan pompa, Tim Penanggulangan Bencana, sepatu, pemukul api dan lainnya. Bantuan itu direncanakan tiba di Jakarta tanggal 22 Oktober dan beroperasi tanggal 25 Oktober. Demikian siaran pers Embassy Of Japan dan KBP Perancis, yang diterima Jayakarta, Senin (20/10).

Mengenai bantuan Jepang, pemerintah Jepang akan mengirimkan Tim penanggulangan bencana, termasuk dua buah helikopter dan 43 staf pemadam kebakaran mereka. Helikopter tersebut akan mendeteksi dan memantau titik-titik api yang masih menyala sehingga operasi pemadaman lebih mudah dilakukan, baik melalui udara maupun darat.

Menurut rencana, helikopter ini sudah beroperasi tanggal 24 oktober mendarat di bagian selatan Sumatera, termasuk Lampung. Paket bantuan lain yang diberikan Jepang adalah 300 set peralatan

pompa air yang portable, seharga 160 ribu dolar, Tim penanggulangan bencana yang terdiri dari enam orang, 400 ribu masker, obat-obatan, susu bubuk dan bantuan darurat tambahan berupa pengeras suara dan pesawat radio serta bantuan pasok bahan makanan. Total bantuan diperkirakan mencapai 906.750 dolar.

Sementara bantuan Perancis dalam upaya pemadaman kebakaran hutan di Indonesia mencapai Rp 275 juta atau senilai FF 420 ribu. Bantuan ini merupakan perwujudan keprihalinan yang disampaikan Presiden Republik Perancis, Jacques Chirac kepada Presiden Soeharto, mengenai gawatnya situasi asap di Indonesia.

Jenis bantuan yang diberikan Perancis adalah berupa perlengkapan perorangan buat 200 orang (jaket, celana, sepatu, pemukul pai, sekop, dan helm) serta enam tangki lentur isi 2.000 liter. Bantuan itu akan tiba di Jakarta tanggal 22 Oktober dan tanggal 25 Oktober direncanakan sudah beroperasi. (nsd)

France, Japan to assist RI in fighting forest fires ^{lit 2}

TOKYO (AFP)—Japan will send 30 firefighters and two helicopters to help Indonesia tackle forest fires still blazing in the country's mountains, the foreign ministry announces.

The group of fire fighters accompanied by ministry officials will leave Tokyo tomorrow and plan to stay Indonesia for three weeks, a foreign ministry official added. The official said two doctors and mechanics for the helicopters would go with them.

The firefighters will collect information on the blazes and give advice to Indonesian officials and other field workers about the best methods to be used, the official said.

It is Japan's second rescue mission to the region to combat fire following a dispatch of Japanese doctors, fire fighting and air pollution experts last month, he added.

Meanwhile, France embassy in Jakarta announced yesterday that its country has decided to participate to Indonesia's efforts to fight forest fires. The France government will provide equipment worth FF420,000 or Rp 275 million, consists of tools for 200 coats, trousers, gloves, boots, firebats, scoops, and six flexible water tanks, its press release said.

The decision is the materialization of a concern expressed by French President Jacques

Chirac, in a letter to President Soeharto, over the situation's seriousness for the Indonesian population and, on a larger scale, for the South-East Asia region.

The embassy said yesterday that a mission of French firefighters, who have a long experience in the field of forest fires, has been sent to assess in collaboration with their Indonesian counterparts.

The package is hoped to arrive to Indonesia on Oct. 22 and would be integrated to the fire fighting cooperation program between the European Union and Indonesia, currently carried out in Palembang, South Sumatra.

Japan, France and New Zealand extend assistance to combat fires

JAKARTA (IO) — Foreign aid continues to help Indonesia counter the raging forest and bush fires, with the latest assistance coming from France, Japan and New Zealand.

Japan will dispatch 30 fire-fighters and two helicopters, while France has decided to send fire-fighting equipment.

The group of Japanese fire-fighters is scheduled to arrive in Jakarta tomorrow. They will stay for three weeks, a foreign ministry official said in Tokyo.

The official said mechanics for the helicopters and two doctors would go with them, accompanied by ministerial officials, *AFP* reported yesterday.

The fire-fighters will collect information on the blazes and give advice to Indonesian officials and other field workers about the best methods to be used, the official said.

It is Japan's second rescue mission to the region to combat the fires, following a dispatch of Japanese doctors, fire-fighting and air pollution experts last month, he added.

France has decided to donate Rp275 million (US\$78,571) worth of fire-fighting equipment to help Indonesia extinguish the fires raging through its forests and bushes.

The decision comes after French President Jacques Chirac expressed his concern in a letter to President Soeharto over the fires and their hazardous consequences. ~~an~~ embassy there

announced in a press statement yesterday.

France has already dispatched a team of fire-fighters to help their Indonesian counterparts assess "the most appropriate and the most modalities for such an assistance" before the decision was taken.

The statement added that the donation will include outfits and tools for 200 firemen, such as coats, trousers, gloves, boots and helmets, as well as portable water tanks with a total capacity of 2,000 liters.

The aid will arrive in two consignments, the first tomorrow and the second on Saturday. It will be channeled to the fire-fighting cooperation program between the European Union and Indonesia, being carried out in Palembang, South Sumatra.

Meanwhile, New Zealand Foreign Minister Don McKinnon has announced his country will donate NZ\$200,000 for forest and bush fire relief efforts in Indonesia.

"New Zealand is concerned by the devastation of vast areas of forest in Indonesia and the adverse affects on the health of people in Indonesia and other parts of Southeast Asia," McKinnon said.

He added that the New Zealand contribution will come from the New Zealand Official Development Assistance (NZODA) allocation for Indonesia

Government issues warning about escalating fires

JAKARTA (JP): Thick haze continued to blanket most parts of Sumatra and Kalimantan as the government issued another warning yesterday against escalating brush and forest fires.

Minister of Environment Sarwono Kusumaatmadja said yesterday the latest evaluation by the Meteorological and Geophysics Agency revealed the possibility that the dry season could last for another two weeks. He said this should serve as a warning to people living in fire-prone areas.

"This year's dry season is different from those of previous years. For the first time ever the dry season deviates (from the normal pattern)," Sarwono said after a meeting of ministers under the auspices of the Coordinating Minister of People's Welfare Azwar Anas.

"The extended dry spell may add to the risks already facing the people," he said.

Indonesia has been hit by a severe drought largely blamed on the El Niño effect. The drought has contributed to widespread forest fires mostly in Sumatra and Kalimantan, and to famine in some remote areas.

Secretary for the Coordinating Minister of People's Welfare Suyono, who also attended the meeting, said that as of Oct. 15 the death toll in famine-stricken areas in the Irian Jaya regencies of Jayawijaya, Puncak Jaya and Merauke stood at 461.

The figure given was lower than that calculated by nonofficial sources such as non-governmental organizations actively

helping distribute relief to areas affected by famine.

Suyono said that the casualties had been recorded from July.

"The people died of water shortages, diarrhea, dehydration and respiratory problems," he said.

He said 39 tons of rice, mineral water, sugar, salt and medical supplies had been sent to the affected areas.

The Armed Forces headquarters deployed 12 pilots to help the delivery of food by Hercules aircraft.

Fires, meanwhile, have caused choking smog over a large part of Southeast Asia, although the government has said the natural disaster was easing.

Aggravating haze returned to Pekanbaru, Riau yesterday after residents just started waking up to blue skies again over the past week.

Visibility was reduced to only 500 meters yesterday, causing the closure of Simpang Tiga Airport. A number of flights were canceled, except a Merpati Nusantara which departed for Jakarta at 1.30 p.m. amid the smog.

Governor Socripto, Pekanbaru Mayor Oesman Effendi Apan and the province's other senior officials were on board the Merpati flight, Antara reported.

Simpang Tiga was among 13 airports across Sumatra that have been closed due to limited

visibility since Saturday, the Environment Impact Management Agency said in its release obtained by *The Jakarta Post* yesterday.

Padang was one of the worst affected by the haze. With visibility between 1,000 meters and 2,000 meters, officials closed the Tabing Airport.

After three months, the haze has yet to ease in Palangkaraya, Central Kalimantan. Visibility in the province's capital city slumped to a record five meters — visibility of 100 meters is considered "zero visibility".

Air and land transportation were seriously affected, with Tjilik Riwut Airport already closed. People wanting to travel by air have been asked to depart from the airport of the neighboring South Kalimantan province Syamsuddin Noor.

Indonesia's efforts to douse the fires were further boosted yesterday as French and Japanese governments decided to join forces.

France will donate Rp 275 million (US\$ 78,571) worth of fire fighting equipment, while Japan will send 30 firefighters and two helicopters to Indonesia.

The firefighters, accompanied by ministry officials, will leave Tokyo Wednesday and plan to stay in Indonesia for three weeks, the Information and Cultural Office of the Japanese Embassy here said. (amd)

Jepang Kembali Kirim 43 Ahli untuk Bantu Kebakaran Hutan

Jakarta, Jayakarta

Pemerintah Jepang kembali akan mengirimkan tenaga ahli untuk membantu mengatasi kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia, sebagai misi ketiga.

Rombongan sebanyak 43 orang terdiri atas dua orang dari Departemen Luar Negeri, empat orang tenaga ahli dari JICA (Lembaga Kerjasama Internasional Jepang) dan sisanya pada ahli dari Dinas Pemadam Kebakaran, kata Koordinator Regional Biro Asia, divisi Asia Tenggara, Deplu Jepang Minoru Ishida, Senin malam.

"Kami akan bertolak ke Jakarta hari Rabu serta segera menuju Sumatra untuk membantu memantau titik api dari udara," kata Ishida yang akan menjadi ketua rombongan misi bantuan tersebut.

Tim ahli dari Jepang ini akan dilengkapi dua pesawat helikopter serta kamera pemantau dari udara untuk melihat pusat api di hutan-hutan yang terbakar dengan menggunakan peralatan khusus.

Hasil pemantauan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemadaman kebakaran secara lebih efektif.

Pengiriman tim tersebut menunjukkan kesungguhan Jepang dalam membantu Indonesia mengatasi bencana kebakaran hutan.

Kedutaan Besar RI di Tokyo siap menerbitkan visa dan berbagai dokumen perjalanan yang diperlukan untuk tim tersebut, demikian kepala Bidang Konsuler KBRI di Tokyo, Eddy Poerwana (un)

Jepang kirim ahli kebakaran hutan ke RI

JAKARTA (Bisnis): Pemerintah Jepang mengirimkan tenaga ahli kebakaran hutan ke Indonesia, menyusul pemberian dua pesawat helikopter.

Rombongan tersebut terdiri 43 orang termasuk dua orang dari Departemen Luar Negeri, empat orang tenaga ahli dari JICA (Lembaga kerjasama internasional Jepang) dan sisanya para ahli dari Dinas Kebakaran.

Tim ahli dari Jepang ini akan dilengkapi dua pesawat helikopter serta kamera pemantau dari udara untuk melihat pusat api di hutan-hutan yang terbakar dengan menggunakan peralatan khusus.

"Hasil pemantauan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemadaman kebakaran secara lebih efektif," kata Koordinator Regional Biro Asia, divisi Asia Tenggara, Deplu Jepang, Minoru Ishida.

Pengiriman tim tersebut menunjukkan kesungguhan Jepang dalam membantu Indonesia mengatasi bencana kebakaran hutan. Kedutaan Besar RI di Tokyo siap menerbitkan visa dan dokumen perjalanan yang diperlukan untuk tim ini.

Menurut Kedutaan Besar Jepang di Jakarta, tim ini akan mengoperasikan dua unit pesawat helikopter untuk memantau titik api agar dapat memberi petunjuk pelaksanaan operasi pemadaman kepada pihak yang terkait. (mnk)

Dua Bandara Ditutup

Gangguan Asap Masih dalam Tingkat Bahaya

BANDUNG (Media): Menteri Negara Lingkungan Hidup Sarwono Kusumaatmadja, mengatakan gangguan asap akibat terjadinya kebakaran di beberapa kawasan hutan Indonesia, hingga kini masih dalam tingkat yang membahayakan.

Gangguan asap saat ini memang sudah mulai menipis, namun masih dalam tingkat bahaya," kata Sarwono kepada pers se usai menyerahkan piagam kepada anggota Angkatan Udara Singapura dan anggota TNI-AU yang tergabung dalam tim penanggulangan asap kebakaran hutan/modifikasi cuaca, di Bandara Husein Sastranegara Bandung, Selasa.

Menteri mengatakan, untuk memulihkan kondisi akibat gangguan asap, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain menaburkan zat kimia dari udara, dengan harapan gumpalan asap dapat berubah menjadi curah hujan, atau turun menjadi partikel yang bisa menyuburkan permukaan tanah.

Menyinggung masalah biaya untuk penanggulangan asap akibat kebakaran hutan di tanah air, Sarwono mengatakan, biayanya sangat besar dan diperkirakan sekitar Rp 2,8 miliar. Pengeluaran dana penanggulangan sebanyak itu, nantinya akan dibebankan kepada pengusaha yang terbukti secara sengaja membakar hutan.

Di beberapa daerah seperti di Padang api kembali me ngamuk dan menghanguskan sedikitnya 400 hektare perkebunan teh, kulit manis, dan markisa, di Kecamatan Gunung Talang dan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Bupati Gawan Fauzi yang turun ke lokasi kebakaran bersama Kapolres Solok Letkol Pol Soebagyo memperkirakan kerugian sekitar Rp 1 miliar lebih.

Staf BMG Tabing, Bakrul, kepada *Antara* menyebutkan, ketebalan asap hari Selasa (21/10) dipastikan bertambah buruk dibanding dengan hari-hari sebelumnya. Dengan kondisi itu, sangat sulit bagi pesawat untuk mendarat dan lepas landas di Bandara Tabing Padang.

Demikian juga di Provinsi Riau khususnya kota Pekanbaru sejak dua hari terakhir memburuk kembali. Suasana kemarin (Selasa) jarak pandang (*visibil-*

ity), dibawah 100 meter sejak pagi hingga petang. Akibatnya, Bandara Simpangtiga Pekanbaru terpaksa ditutup total karena tak memungkinkan aktivitas keberangkatan dan pendaratan pesawat.

Kepala Divisi Operasional Bandara Simpangtiga, Pekanbaru, Lasma Saosir yang dikonfirmasi *Media* menyatakan situasi kabut-asap cukup tebal sehingga bandara terpaksa ditutup. Akibatnya, sejumlah calon penumpang yang dijadwal berangkat kemarin terpaksa kecewa.

Dari Jateng dikabarkan kebakaran padang ilalang pada kawasan Perhutani di Gunung Merbabu dalam wilayah Kabupaten Boyolali yang berlangsung sejak Senin, hingga Selasa belum padam. Bahkan kobaran api dengan dorongan angin kencang terus meluas ke arah puncak gunung tersebut.

Mendarat di Singapura

Akibat asap yang kembali melanda sebagian besar kawasan di Sumatera, pesawat Garuda GA-034 dari Jakarta menuju Medan-Banda Aceh, Selasa terpaksa mendarat di Singapura, akibat kabut asap yang menyelimuti Bandara Polonia Medan. Karyawan Garuda di Banda Aceh, Nano yang dihubungi *Antara* membenarkannya.

"Hingga kini kita masih menunggu kabar dari Singapura, apakah pesawat Garuda yang membawa 140 penumpang yang terdiri dari 30 penumpang dengan tujuan Banda Aceh dan 110 tujuan Medan itu bisa mendarat di Polonia dan kemudian menuju Banda Aceh," katanya. Sehari sebelumnya, Senin (20/10) Garuda juga terpaksa mendarat di negara tetangga tersebut.

Sementara itu pemerintah Jepang mengirimkan tim penanggulangan bencana yang kedua, terdiri atas dua Helikopter Dauphin dan 43 orang staf, untuk membantu penanggulangan kebakaran hutan Indonesia. "Dua Helikopter Dauphin akan mende- teksi titik-titik api sehingga upaya pemadaman menjadi semakin cepat dan efektif," kata Konsul Kerja Sama Ekonomi Kedubes Jepang, Yasuhisa Kawamura, di Jakarta.

Tim yang akan menempati pos di Lampung, tidak akan terlibat langsung dalam memadamkan api, tetapi dengan menggunakan helikopter mereka mencari titik-titik api. (DII/NS/GT/T-1)

Perancis Bantu Padamkan Kebakaran

Jakarta, Kompas

Perancis memberikan bantuan sebesar 400.000 francs Perancis atau sekitar Rp 235,2 juta untuk memadamkan kebakaran hutan di Indonesia. Bantuan itu tidak diberikan dalam bentuk uang tunai tapi berupa perlengkapan perorangan untuk dua ratus orang pemadam kebakaran seperti jaket, celana, sarung tangan, sepatu, pemukul api, sekop, dan helm.

Bantuan perlengkapan pemadam kebakaran itu diserahkan Duta Besar Perancis untuk Indonesia, Martine Vasseur, kepada Menko Kesra Azwar Anas selaku Ketua Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Bakornas PB), di Jakarta, Senin (27/10).

Selain Perancis, Jepang juga mengirimkan dua helikopter Dauphin yang dilengkapi dengan pelacak radiometer termal inframerah. Dua helikopter itu tiba di Jakarta hari Senin dan akan mulai operasi hari Selasa ini di Lampung, ungkap Dubes Jepang untuk Indonesia, Takao Kawakanji.

Bantuan dari Perancis tiba di Jakarta tanggal 22 dan 25 Oktober 1997 dan akan disisipkan dalam program kerja sama di bidang pemadaman kebakaran di

mana Perancis, menurut Kuasa Usaha Kedubes Perancis Olivier Chambard, mempunyai banyak pengalaman di bidang ini.

Pemberian bantuan perlengkapan pemadam kebakaran kepada Indonesia, menurut Dubes Perancis Martine Vasseur, merupakan keputusan Presiden Perancis Jacques Chirac dalam suratnya kepada Presiden Soeharto.

Menurut Menko Kesra Azwar Anas sudah banyak negara yang telah memberikan bantuan teknis kepada Indonesia untuk memadamkan kebakaran hutan. Malaysia mengirimkan 1.300 bomba lengkap dengan peralatannya dan mereka tinggal di Indonesia selama kurang lebih dua minggu.

Selain itu, Malaysia juga mengirimkan tiga pesawat Hercules dan Singapura mengirim satu Hercules, untuk membantu membuat hujan buatan dan menghilangkan asap. "Hal yang sama dilakukan Australia, yang telah mengirimkan pesawat," kata Azwar.

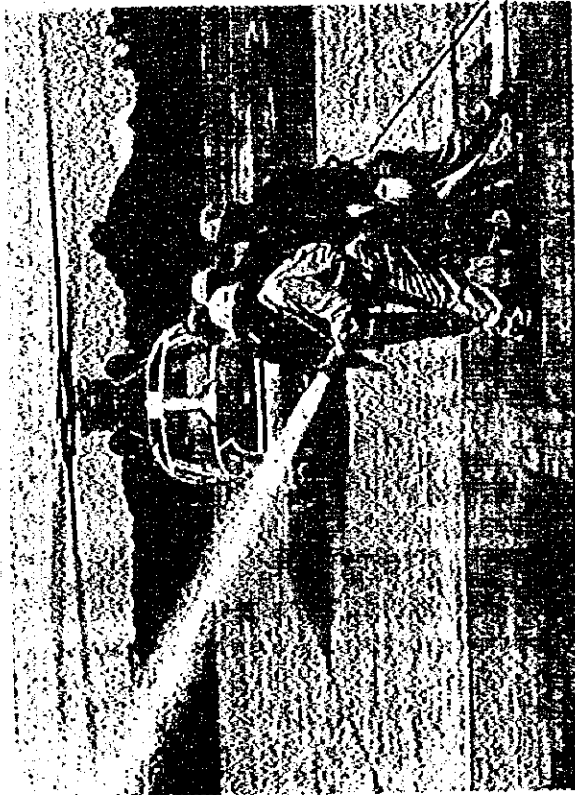
Amerika, kata Menko Kesra, juga mengirimkan dua pesawat Hercules sedangkan dari Jepang mengirimkan bantuan pesawat helikopter lengkap dengan peralatan infra merah untuk melihat lokasi titik api. (R/r/gun)



LATHIAN PEMADAMAN — Petugas pemadam kebakaran Jepang sedang membantu petugas pemadam dari Indonesia, dalam demonstrasi bagaimana menggunakan selang air, hari Senin (27/10) di Bandara Halim Perdanakusuma. Di latar belakang helikopter Dauphin yang dilengkapi dengan pelacak radiometer termal inframerah. Dua helikopter dan 43 petugas akan membantu memadamkan kebakaran lahan di Sumatera.



DEMONSTRASI PEMADAMAN: Menko Kesra Azwar Anas dan Sesdalopbang Hendropriyono tengah mencoba alat pemadam kebakaran hutan bantuan Pemerintah Jepang dalam acara demonstrasi pemadaman kebakaran hutan di Halim PK, Jakarta, Senin (27/10) siang. Pemerintah Jepang mengerahkan 43 petugas dan 2 unit Helikopter pemantau kebakaran hutan yang menggunakan infra merah.



ALAT BARU: Seorang petugas pemadam kebakaran Indonesia mencoba mengencalkan semburan air dari pompa bantuan Jepang dalam acara demo kemarin. Di latar belakang adalah helikopter Dinas Pemadam Kebakaran Metropolitan Tokyo yang akan digunakan untuk mengatasi kebakaran hutan di Indonesia.

[W] 24

■ MEDIAGUS MELAYAN

Operasi Pemadaman Kebakaran Diperpanjang

JAKARTA (Media): Ketua Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Bukornas PB) Azwar Anas menyatakan pihaknya berupaya meminta perpanjangan waktu operasi pemadaman kebakaran hutan yang akan berakhir 15 November mendatang mengingat musim kemarau bertambah panjang.

Azwar Anas mengemukakan hal tersebut kemarin di Jakarta usai menerima bantuan dari Prancis. Seperti diberitakan, pemadaman kebakaran hutan yang berlangsung sejak 15 September 1997 direncanakan akan berakhir 15 November mendatang karena diperkirakan hujan akan turun awal November. Perhitungan tersebut ternyata meleset, karena musim hujan, — berdasarkan informasi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)— baru akan turun sekitar Januari-Februari. Persebaran

kedua yang muncul, ternyata api belum juga padam dan asap sangat tebal menyelimuti hutan yang terbakar sehingga menjadi kendala operasi pemadaman.

Sejak bulan September bantuan berupa pesawat pemadam kebakaran, alat pemadam, serta pesawat terbang juga telah diberikan negara-negara tetangga kepada Indonesia, seperti Kirgistan, Malaysia, dan Australia, tiga pesawat Hercules dari Malaysia, satu Hercules dari Singapura, dua pesawat air dari Australia, dan dua Hercules dari AS. Dua helikopter Jepang untuk memantau *hot spot* yang tidak terpantau oleh satelit dan peralatan pemadam kebakaran Jepang dan Prancis.

Azwar Anas yang juga Menko Kesra itu menyatakan pihaknya berupaya agar pihak-pihak

yang membantu pemadaman kebakaran hutan memperpanjang masa kerjanya. "Namun perpanjangan program pemadaman itu belum kami putuskan," tegas Azwar Anas.

Sementara itu, anggota Tim Koordinasi Nasional Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan yang juga menjabat Deputi Ketua BPPT Indroyono Soesilo, usai acara penyerahan bantuan oleh Jepang berupa helikopter pemantau titik api yang tidak terlihat dari satelit, menyatakan operasi pemadaman kebakaran hutan yang dimulai sejak 15 September lalu, menurut rencana akan selesai 15 November untuk kemudian mengadakan evaluasi. Namun, Indroyono tidak bersedia merinci bagaimana jika operasi selesai ternyata musim hujan belum juga datang.

"Operasi pemadaman melalui udara tidak me-

madai mengingat sejumlah kasus seperti tingkat ketebalan asap yang besar dan api yang tidak kunjung padam, karena itu dukungan pemadaman dari darat sangat membantu. Namun pemadaman dari darat tidak memadai," ujar Indroyono.

Dia menambahkan, operasi pemadaman baru bisa berhasil jika ada awan, namun kendalanya ketebalan asap sampai sembilan ribu kaki.

Mengenai kegagalan operasi pemadaman kebakaran di Taman Nasional Tanjung Puting, Kalimantan Tengah, Indroyono menjelaskan pesawat Hercules yang diturunkan untuk mengadakan operasi pemadaman ternyata tidak cocok dengan lokasi.

"Untuk lokasi Tanjung Puting, kami membutuhkan pesawat yang lebih kecil, namun sampai kini belum ditemui kendala untuk operasi pesawat pembom air," tegas Indroyono. (WA/D-12)

Japanese Dauphines choppers to put out fires in Lampung

JAKARTA (Times) - The Japanese government, for the second time, has decided to send their disaster relief team, including two helicopters and other equipment to deal with Indonesian forest fires.

After the Japan Ambassador Takao Kawakami handed over the relief Monday at Halim Air Base, the two Dauphin helicopters with infrared camera made a demonstration, witnessed by Arwar Anas, coordinating min-

ister for people's welfare, Sarwono Kusumaatmaja, state minister for environmental affairs, and other officials. The Japanese emergency relief team demonstrated their advanced technology yesterday on how the helicopters could detect the hottest spot and send its data to be analyzed through a monitoring system. Basically the team comes here to give assistance dealing with the forest fires. Certainly,

we need international cooperation to combat this terrible forest fire and that's the reason why we decided to send the second disaster relief team," Ambassador Kawakami was speaking to journalists at the air base. According to him, the team is expected to station in Lampung province jointly with Indonesian as well as internatio-

forest fires, collecting data and analyzing them with the Indonesian forest fires fighting," he said.

In the mean time, Minister Kusumaatmaja said that currently the world net of meteorology has been setting their assessment to monitor the climate and weather on its short period.

The consensus result, he added, is that rainy season will be delayed for two to four weeks as being reported by Jakarta's

meteorology department. "This is surely a global disaster that its impacts were also overwhelmed in many others region. But we should not blame only to El Nino, because it did not bring matches. We face such condition because of our careless, neglectful and greedy," he said.

The minister further said that on Oct. 25, President Soeharto has ordered to form a special team to follow up the progress of low enforcement for the persons who make the forest fires, including for the big scale of fire firing. "The president even allows to use his presidential airplane for back the team's operation up."

Meanwhile, Minister Anas said the government has urged to forestry minister and agriculture minister to add some requirements for the HPH (forest concessionaires) holders to avoid the similar disaster to repeat in the future.

Some additional requirements, he added, such as there must be a guarantee that they will never fire the forest to manage the land.

Rendra D. Soehard/Times



Fire fighting demo -- A group of fire fighters show how to use equipment from Japan. Four Japanese fire fighters tried to use water pump (top picture) while others demonstrated how to use knapsack extinguishers (lower picture). TIT-2

Battle against fires to go on

JAKARTA (JP): The battle against brush and forest fires is likely to continue for another two or three months, when the delayed monsoons are due, the government said yesterday.

Despite the all out effort with the aid of international donors, it appears that Mother Nature will be the determinant factor in dousing the fire.

"We still don't know when our fire fighting efforts will stop ... but I guess it will be two or three months longer because according to United Nations climate experts, that's when the rains will come," Coordinating Minister for People's Welfare Azwar Anas said.

Azwar, who is chairman of the National Disaster Management Coordinating Board, claimed to be "shocked" to learn of a UN report predicting the delay of the coming monsoon.

UN climate experts said in Geneva on Friday that rains in Indonesia were likely to be suppressed further by the strong El Niño weather phenomenon.

The El Niño phenomenon is a warming of the Pacific Ocean that has wreaked havoc on the global climate. Indonesia has been warned to prepare for the worst scenario brought about

by the climate.

If this prediction is correct, then it would mean extending fire fighting efforts which many had thought would be over in a few weeks.

An international contingent has helped contain the fires which have razed at least 300,000 hectares of land and forest mainly in Kalimantan and Sumatra.

The fires have produced a haze which has enveloped many parts of the region.

A dozen aircraft, ranging from big Hercules planes to high-tech helicopters from Malaysia, Singapore, the United States, Australia, and Japan, have been deployed to help fight the fires.

Equipment, such as jet water shooters and fire shovels along with medical supplies, has also been contributed.

Azwar at his office yesterday afternoon symbolically received French equipment — jackets, pants, gloves, boots, fire beaters, shovels and helmets — for 200 firefighters worth about 400,000 French francs (US\$67,000).

Earlier at the Halim Perdanakusuma air base, East Jakarta, Azwar in a ceremony saw the arrival of two Dauphin helicopters and a 43-member emergency relief team from Japan. The Japanese team will be stationed in Lampung for 20 days.

Azwar said further assis-

tance was needed to help fight the fires on the ground. He noted that foreign air support may not be able to stay here for the additional two or three months needed.

He remarked that the foreign aircraft were only scheduled to be deployed here for brief periods.

"We will try to talk with the assisting countries regarding the possibility of prolonging their stay here," he said.

Azwar could not give the exact financial figure in aid already contributed to help fight the fires. Neither could he say how much Indonesia stood to lose as a result of the burnt forests.

The Indonesian Forum for Environment (Walhi), Indonesia's leading environmental non-governmental organi-

zation, estimates that some 1.7 million hectares of land and forest have been devastated in the last three months, causing a total loss of more than Rp 62 trillion (\$17 billion).

What may be higher is the health cost to the estimated 40,000 people in Sumatra and Kalimantan who are reportedly suffering from respiratory or eye irritation problems due to the haze.

Minister of Health Sujudi said here yesterday that his office had distributed some Rp 400 million in medical supplies to the worst effected provinces in the last two months.

He added that 400,000 masks have been dispersed to the areas. (aan)

JDR dan Fire Service Terbang Bareng untuk Padamkan Api di Hutan

コンパス紙

(インドネシアでは日経新聞にあたる
経済系をよく扱う新聞) 10月28日

JDRと消防チーム互いに協力して 森林火災を消火

- JDR・日本の消防庁・オーストラリアチームは、火点を検出しランブロン森林火災を消しています。
- オーストラリアチームは、エアトラクター(セスナ)でラディ・インクアン空港から西ランブロンの場所で、日本の消防チームの火点検出による情報により空中消火を行いました。毎日9時30分11時00分14時00分の飛行を行い、空から撮影した映像がオーストラリアチームやサトコラックチーム(州災害対策本部)に通知されます。
- 東本氏(JDR広報部長)によると日本の援助は約2000万円です。そのほかにポンプ・マスク・薬剤(90、5万ドル)の援助も行いました。

Bandar Lampung, Post
Tim bantuan pendeteksi titik api Jepang, yang tergabung dalam Japan Disaster Relief (JDR), dan tim Fire Service Australia terus melakukan kerja sama pemadaman kebakaran hutan di Lampung.

Kemarin, kedua tim ini melakukan penerbangan bareng untuk memantau keberadaan titik api dengan helikopter pendeteksi, sekaligus memadamkannya dengan air tractor.

Mereka menuju wilayah Umbulan, Tebing Sulung, Lampung Barat, yang terdapat titik api. Setelah helikopter pendeteksi titik api menemukan lokasi tersebut, pihaknya segera menghubungi air tractor di Bandara Radin Inten II yang sedang melakukan pengeboman di wilayah Pagelaran, Tanggamus.

Beberapa saat kemudian pesawat kuning, yang membawa tiga ton air, segera menuju lokasi dan melakukan pengeboman. Kerja sama ini, kata staf Humas JDR Shingo Higashimoto, akan memudahkan pemadaman api.

Dalam sehari, helikopter pendeteksi titik api melakukan penerbangan tiga kali, dan tiap penerbangan memerlukan waktu sekitar satu jam. Penerbangan dimulai pukul 09.30, 11.30, dan 14.00.

Hasil rekaman pelacakan segera dianalisis dan diberikan ke lembaga yang membutuhkan seperti Satkorlak atau pihak Fire Service Australia, kata Higashimoto.

Keterbatasan dan perbedaan peta Lampung merupakan kendala kru JDR dalam melakukan pelacakan titik api. Peta merupakan alat bantu kerja pendeteksian titik api, ujar dia.

Suasana ruang tunggu VIP di Bandara Radin Inten II, yang dijadikan posko JDR, sejak pagi diwarnai kesibukan. Beberapa peralatan elektronik dan perangkat keras lainnya lumpat disusun dalam ruangan berukuran 4 x 5 meter.

Beberapa kru JDR melakukan

rapat terbatas untuk menganalisis hasil rekaman penerbangan percobaan dengan alat pelacak sinar inframerah.

Kedatangan bantuan dari Negeri Matahari Terbit untuk memberikan kemudahan pendeteksian titik api. Nilai bantuan Jepang untuk observasi titik api ini mencapai 200 juta yen atau Rp5,6 miliar, kata Higashimoto.

Selain itu, Jepang pun telah memberikan bantuan peralatan berupa pompa air portable, masker, dan obat-obatan, dengan total nilai 905.750 dolar AS.

Bantuan pemadaman kebakaran lahan dan hutan dari Australia, serta bantuan observasi titik api dari Jepang ke Lampung, menurut Sekretaris Satkorlak PB Tingkat I Lampung Letkol Sutomo, akan memudahkan upaya pemadaman hutan.

"Keduanya saling mendukung dalam memadamkan api. Kalau tim Australia hanya mampu menggebomkan air, JDR akan memberikan info titik api yang akurat sehingga pengeboman tidak meleset," ujar Sutomo.

Pejabat Lampung Oman Saehroni, melalui Sutomo, mengucapkan terima kasih atas kehadiran bantuan dari Jepang dan Australia.

Penunjukan Lampung sebagai sasaran pemadaman, kata Sutomo, karena wilayah Lampung sangat strategis dan bisa dijadikan penyangga bagi daerah lain yang telah terkepung asap.

"Jadi Bakornas PB memprioritaskan Lampung untuk menerima bantuan dari negara sahabat," kata Sekretaris Satkorlak.

Operasi air tractor memadamkan kebakaran lahan dan hutan banyak menemui kendala seperti topografi wilayah yang berbukit dan terlambatnya penyediaan alat. Setiap harinya, pesawat kuning bermesin tunggal, yang mampu membawa 3.200 liter air, melakukan 14 kali penerbangan. Jadi kedua pesawat itu memerlukan sekitar 70-80 ribu liter air yang dipasok dari sumber air di Natar.

KOMPAS, SELASA, 28 OKTOBER 1997



LATIHAN PEMADAMAN — Petugas pemadam kebakaran Jepang sedang membantu petugas pemadam dari Indonesia, dalam demonstrasi bagaimana menggunakan selang air, hari Senin (27/10) di Bandara Halim Perdanakusuma. Di latar belakang helikopter Dauphin yang dilengkapi dengan pelacak radiometer termal inframerah. Dua helikopter dan 43 petugas akan membantu memadamkan kebakaran lahan di Sumatera.

コンパス紙（インドネシアでは日経新聞にあたる経済系をよく扱う新聞）10月28日

消火訓練を行う

10月27日ハリム空港にて、インドネシア消火隊員にデモンストレーションで、消火訓練を行う日本の消防隊員。

背景は赤外線ラジオメーターを搭載したドーファンヘリコプター。2機のヘリコプターと43名の隊員はスマトラにて原野火災の消火を援助する予定です。

Heli Jepang Uji Coba di Lambar

Bandar Lampung, Post

Dua helikopter pemantauan titik api milik Jepang kemarin mulai melakukan penerbangan percobaan di Kenali dan Way Tenong, Lampung Barat. Mereka mendeteksi titik api di kawasan tersebut berdasarkan laporan Satkorlak Tk. II Lampung.

Tim Jepang yang tergabung dalam Japan Disaster Relief (JDR) itu bertujuan mengobservasi lokasi titik api dari udara yang selama ini tidak termonitor oleh pesawat pengebom milik Australia yang beroperasi di Lampung.

Menurut Humas JDR Ishida Kimiya, mereka mendeteksi lokasi-lokasi titik api dengan bantuan helikopter dan kamera pelacak. "Heli yang dilengkapi peralatan pendeteksi merekam titik api dari udara."

Selain kamera perekam, kata Ishida, helikopter ini pun dilengkapi alat pelacak dengan sinar inframerah yang mampu mendeteksi titik api di bawah tanah (lahan gambut) secara efektif dan efisien.

"Panas api yang tidak terpantau mata pun dapat terdeteksi oleh alat pelacak inframerah sehingga hasil observasi titik api benar-benar akurat," ujar Ishida.

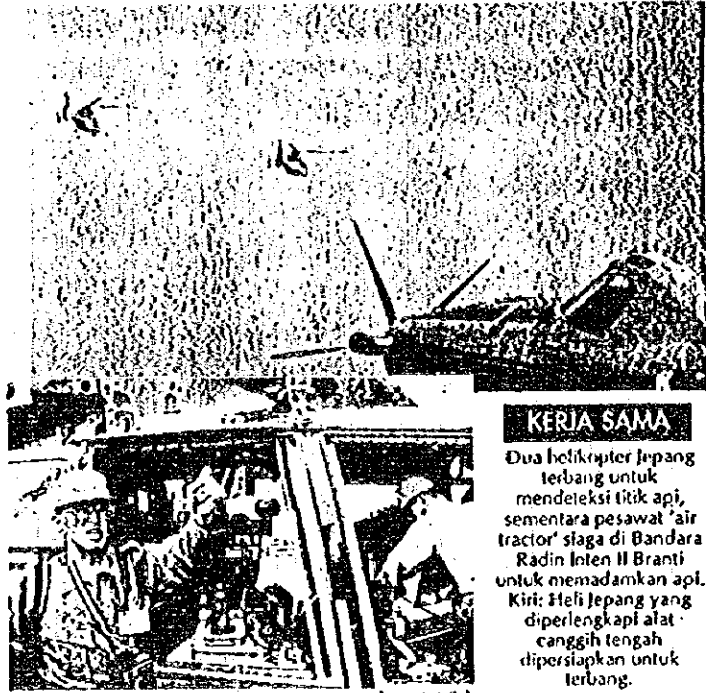
Alat ini mampu mendeteksi titik api dari 20 sampai 1.500 derajat Celsius. Selain itu, mampu merekam dari jarak 600 meter sampai 6 km di atas permukaan tanah. "Asap atau lapisan tanah tak menjadi kendala bagi alat pelacak inframerah untuk menemukan titik api," kata Ishida.

Peralatan deteksi titik api berupa kamera dan alat pelacak itu terpasang pada helikopter, sedangkan hasil deteksi helikopter yang tengah mengudara bisa dilihat lewat monitor di darat dengan bantuan antena.

Alat monitor yang ditempatkan di darat ini dapat merekam perjalanan pesawat dalam radius 10 km. "Jika lebih dari radius tersebut, posisi antena pelacak harus diubah," ujar dia.

Hasil rekaman itu akan dianalisis kemudian diserahkan kepada Satkorlak atau tim yang berwewenang menangani masalah kebakaran hutan, termasuk Fire Service Australia yang kini melakukan pemadaman kebakaran di Lampung.

Tim observasi titik api dari Jepang itu tiba di Jakarta 22 Oktober lalu dan menuju Lampung Senin siang (27/10). Shingo Higashimoto, pejabat Departemen Luar Negeri Jepang yang bergabung dengan tim JDR, mengatakan timnya akan di Lampung sampai 8 November.



KERJA SAMA

Dua helikopter Jepang terbang untuk mendeteksi titik api, sementara pesawat 'air tractor' siaga di Bandara Radin Inten II Branti untuk memadamkan api. Kiri: Heli Jepang yang dilengkapi alat canggih tengah dipersiapkan untuk terbang.

Tim itu terdiri 43 km. Mereka dari Dept. Departemen Kebakaran Kota (Tokyo, Yokohama, Nagoya, Osaka), dan JICA. "Petugas kesehatan dan enam pilot membantu tim ini," kata Higashimoto.

Mengapa bantuan dari Negeri Matahari Terbit ini diterjunkan ke Lampung? Menurut Higashimoto, Bakornas PB menunjuk Lampung sebagai lokasi kerja JDR. "Kebetulan di sini ada tim Australia yang tengah memadamkan kebakaran hutan, sehingga kami bisa berkoordinasi," kata dia.

Selama ini, menurut Higashimoto, banyak pihak sudah persepsi bahwa helikopter bantuan Jepang untuk memadamkan api. "Kami hanya pelacak titik api untuk memadamkan pengeloboman air. Jadi kami bisa bekerja sama dengan tim pemadam kebakaran dari Australia," ujarnya.

Untuk tahap awal, kata dia, JDR baru melakukan penerbangan dan observasi percobaan. "Selanjutnya, kami akan me-

nynsin jadwal kerja," kata Higashimoto yang berbicara dengan bahasa Indonesia.

Menurut dia, bantuan observasi kebakaran ini merupakan yang pertama di Indonesia. Namun, menurut dia, tim ini sering melakukan pemantauan kebakaran di negaranya. "Karena luas negara kami tidak terlalu besar, kebakaran bisa langsung terpantau."

Kemarin, tim JDR yang mengenakan serbuk oranye dan biru, mulai melakukan persiapan observasi percobaan pukul 14.30 di Bandara Radin Inten II. Dua helikopter merah yang membawa sebagian kru menuju lokasi yang diklaga ada titik api.

Begitu helikopter terbang, anggota tim yang berada di bandara segera memasang antena dan mengoperasikan alat monitor. Perjalanan helikopter pun terlihat di monitor, tapi hanya beberapa saat karena tiba-tiba gambarnya menghilang. "Jarak pesawat sudah lebih dari 10 km," ujar seorang anggota JDR. o 1976m

ランブンプスト紙 10月29日

- 日本の消防隊のヘリ2機は、昨日実験飛行をケナリーとウィテノンで行いました。日本チームの目的は、オーストラリアチームによって検出できない火点を検出します。
- 石田氏によると、日本のチームは赤外線カメラを使用するので、目では見えない火点を見つけることができます。赤外線カメラは地面から600メートルから6キロまでの高さで、20°から150°の温度を検出することができます。検出器はヘリに搭載され、結果は本部で解析されます。
- 日本のチームは22日にジャカルタに到着し10月27日にランブンプンへ向かい、11月8日まで活動します。チームは43人で東京消防庁・横浜・名古屋・大阪などから派遣

Kamome dan Nagoya-2, Pelacak Api

BANDAR LAMPUNG—Sepertinya Lampung menjadi prioritas bantuan luar negeri dalam penanganan kebakaran hutan. Belum selesai operasi pesawat Australia, minggu ini Negeri Matahari Terbit mengerahkan dua armada untuk mengobservasi titik api di berbagai lokasi di Bumi Ruwa Jurai.

Kehadiran dua helikopter Jepang yang dilengkapi alat pendeteksi titik api dan alat pelacak dengan inframerah itu menarik perhatian. Heli merah itu memang membuat semarak Bandara Radin Inten II, selain pesawat kuning milik Fire Service Australia.

Kamome dan Nagoya-2, itulah nama helikopter tim Japan Disaster Relief (JDR) itu. Dua pesawat tersebut dilengkapi peralatan elektronik mulai dari kamera, layar monitor, dan pelacak titik api inframerah.

Peralatan itulah yang paling menarik perhatian. Alat deteksi titik api produk Jepang ini, menurut Humas JDR Singo Hisigamoto, bernilai 50 juta yen.

Jenis kedua helikopter tersebut sama, tapi berbeda tahun pembuatannya. Kamome diproduksi tahun 1987 dan dilengkapi alat pelacak inframerah, sedangkan Nagoya-2 masih gres, produksi 1996.

Nagoya-2 digunakan untuk membantu pemantauan, mendampingi Kamome.

Kedua heli ini memiliki bobot sama 4.100 kg dengan tinggi 3,9 m, panjang 13,8 m, dan lebar 11,9 m. Berkapasitas 13 orang dan kecepatan 260—315 km per jam dengan jarak jelajah 715 km (2 jam 45 menit) serta ketinggian terbang 6 km dari permukaan tanah.

Tiap jam penerbangan, heli ini memerlukan 350 liter bahan bakar. Kapasitas avtur 1.138 liter.

Untuk mengaktifkan alat deteksi titik api, peralatan terbagi dua: di dalam helikopter (kamera perekam serta alat pelacak inframerah) dan di darat (antena dan monitor).

Begitu helikopter mendarat, kata Kimiya Ishida dari Humas JDR Fire Tokyo Department, kamera segera merekam semua yang terlihat dari udara. Hasil rekaman ini terlihat di monitor dengan catatan jarak monitor dan helikopter tidak lebih dari 10 km.

"Jika jaraknya lebih jauh, antena tidak bisa menerima sensor sehingga gambar tidak terekam pada monitor di darat," ujar Ishida.

Keunggulan alat deteksi ini



LACAK API Helikopter Jepang kemarin melanglang di atas Umbul Tebinglung. Lambar, mendeteksi titik api yang akan dipadamkan.

berada pada alat pelacak titik api dengan inframerah yang mampu menemukan *Aer spot* di bawah tanah secara efektif dan efisien.

Titik api yang tidak terpantau oleh mata karena terhalang kabut asap dapat terdeteksi dari helikopter, bahkan yang berada di bawah tanah gambut pun terpantau.

Titik api yang terekam oleh alat inframerah ditunjukkan oleh warna merah. Alat inframerah mampu

melacak panas api 20—1.500 derajat Celsius.

Hasil pejalan heli ke lokasi titik api akan terekam dalam kaset video. Hasil rekaman inilah yang akan dianalisis untuk menentukan upaya pengendaliannya.

"Biasanya rekaman itu diserahkan ke lembaga yang berwenang dalam pemadaman kebakaran hutan seperti Satkorlak dan kru Fire Service Australia," ujarnya. 099

ランブンプスト紙 10月30日

「かもめ」と「なごや2」ホットスポット調査

ランブンプ州は、インドネシアにおける森林火災に対する外国援助の優先地点になったようだ。

日の出ずる国から、ホットスポット調査のために、赤外線モニタリング装置を搭載した2機のヘリコプターがラディン・インテン空港に登場した。

上記2機のヘリコプターは、日本の国際緊急援助隊が輸送してきたもので、カメラ・モニター・赤外線モニタリング装置といった電子機器を搭載している。

日本の国際緊急援助隊の東本真吾氏によると、「かもめ」は1987年より配備され、「なごや2」は、今回のモニタリング活動において前者の「かもめ」と編隊飛行を行うとのことである。

同氏によると、2機のヘリコプターは共に重量4,100kg/高さ3,9m/長さ13,8m/幅11,9m/13人乗り/時速260キロ~315キロ/航続距離715km(最大飛行時間2時間45分)最高到達高度6,000mなどとなっている。

また、ヘリコプター内部には最新機器が搭載されている他、地上でも受信アンテナモニターシステムが設置されている。

東京消防庁の広報担当である石田公也氏によると、ヘリコプターが上空に飛ぶと同時に、地上で映像がモニターに写し出され、またその映像を録画することが出来る。

地上での受信は10キロに限られるがヘリコプターの方で、モニター出来、また録画もできるシステムである。いずれにしても精密器械である赤外線モニタリング装置は、効果的かつ効率的に地下のホットスポットを探査できる。

この赤外線モニタリング装置は20°~1500°まで探知可能であり、煙で可視できない地上の発火地点、更には地下の泥炭層のホットスポットでさえも、この赤外線モニタリング装置により探査可能である。

可視映像と共に、この赤外線モニタリング装置により得られた録画映像は次々に分析に利用され、今後の対応策の検討プロセスに大いに役立つ。

石田氏は「録画映像は、インドネシアの森林火災消防当局であるサトコラックや、泉州支援チーム等に提供されることになっている」と述べている。

写真説明

日本のヘリコプターは、昨日(29日)ランバル地区のウンブル・トゥビンスルン上空よりモニタリングを実施、今後消火されるであろう発火地点を調査

Misi JDR Berakhir

Bandar Lampung, Post Helikopter Kamome dan Nagoya-2 bersama tim Japan Disaster Relief (JDR) mengakhiri misi bantuan observasi titik api di wilayah Lampung. Kemarin, kru JDR berpamitan dengan Wagub Pemerintahan dan Kesra Suwardi Ramli di Gubernuran, Telukbetung.

Ke-43 kru JDR kembali ke Jakarta sebelum bertolak ke Jepang. Selama observasi 12 hari di Lampung, mereka menemukan 27 titik api yang tersebar di beberapa wilayah Ibu-bukur timur 104-105 derajat dan 5 derajat lintang selatan.

Dari jumlah itu, 14 di antaranya harus segera dipadamkan. Upaya pemantauan oleh tim Jepang, menurut Sekretaris Saikoriak PD Tingkat I Lampung Letkol Sutomo, cukup efektif dalam mendeteksi titik api.

"Dengan dukungan peralatan berteknologi tinggi seperti pelacak menggunakan sinar inframerah, tim JDR cepat menemukan titik api di wilayah Lampung. Terlebih lagi didukung helikopter," kata dia.

Sebenarnya, kata Sutomo, satgas penanganan bencana dan kebakaran hutan yang tersebar di kecamatan serta desa tidak kalah cepat dalam memberikan informasi kebakaran asalkan dilengkapi peralatan komunikasi.

"Atas komunikasi baru sampai tingkat kecamatan menggunakan pesawat *ng atau zil*

band yang ditransfer ke tingkat II. Sedangkan komunikasi antar ke tk. I menggunakan motorola yang dibantu *repeater*," kata Sekretaris Saikoriak.

Ditambahkan Pilatus Porter

Setelah bantuan dari Australia dan Jepang untuk memadamkan api di Lampung berakhir, upaya ini dilanjutkan dengan pesawat Pilatus Porter. Pesawat ini milik Departemen Pertahanan, yang berkapasitas membawa air 1.000 liter.

Meskipun kapasitas terbatas, pesawat Porter cukup efektif mengendalikannya api karena menggunakan bahan kimia antiapi Hartindo HF31, kata Perwira Penghubung Angkatan Udara Kodam H/Sriwijaya Kolonel P.S.K. Daromi.

Bahkan, kata dia, senin ini akan ada tambahan pesawat Porter dan Puma dari Kali Jati dan Bandara Atang Sanjaya, Bogor. "Jika tidak ada halangan, kedua pesawat tiba di Bandar Rabin Inien II hari Senin (10/11)."

Tambahan armada ini, menurut Daromi,

merupakan perintah langsung dari Sesdalogbang Hendropriyono untuk mengatasi kebakaran hutan dan gangguan asap di wilayah Lampung.

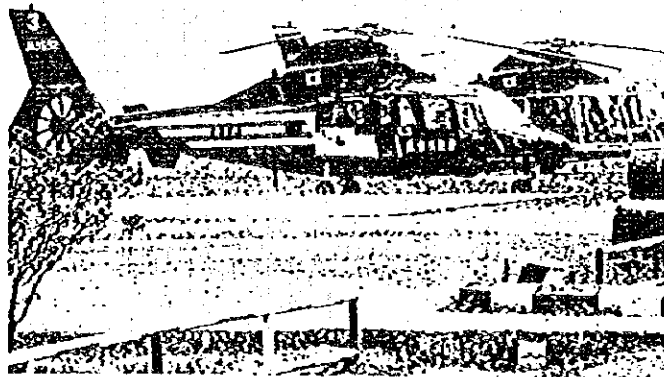
Bahkan, pilot Porter yang hanya sepekan berada di Lampung diperpanjang sampai tidak ada lagi titik api, kata dia.

Sejak kedatangan Porter di Lampung, pesawat ini telah beroperasi setidaknya 10 kali pengeboman di dua lokasi: Gunung Ratai, Lampung Selatan, dan Gunung Petab, Bandar Lampung. Lima titik api di Gunung Ratai berhasil dipadamkan setelah enam kali pengeboman oleh Porter. "Hari ini (kemarin, red) kami masih menyelesaikan pemadaman di Gunung Petab dan besok mulai beroperasi di Gunung Lebuk Itik, Katibung, Lampung Selatan," ujar Daromi.

Penggunaan bahan pemadam api yang diproduksi di Cibitung, Bogor, membantu Porter beroperasi. Menurut Manajer Teknik Hartindo Agus Suparyono, upaya pemadaman api dengan bahan kimia tersebut telah dilakukan di Gunung Pangrango dan Gunung Guntur, Jawa Barat.

Kali ini Lampung merupakan sasaran ketiga upaya pemadaman api dengan pesawat Porter dan bahan kimia.

Perbandingan bahan kimia dengan air adalah 25 persen atau 1 : 3. Artinya, setiap melakukan pengeboman, Porter memerlukan 250 liter Hartindo HF31, kata Agus.



SELESAI TUGAS Tim JDR, pemantau titik api di Lampung, kembali ke Jakarta setelah selesai melaksanakan tugasnya kemarin. Inilah dua pesawat helikopter yang memantau titik api tersebut.

ランブンプスト紙 11月8日

国際緊急援助隊が任務を終了

仕事を果たした日本の2機のヘリコプター

【かもめ】と「なごや2」のヘリと国際緊急援助隊のチームはランブンプ地方の森林火災のモニタリングを援助を終了した。

昨日JDR（国際緊急援助隊）43人のJDRクルーが日本に帰る前にランブンプ副知事とお別れの挨拶をした。

ランブンプに12間の滞在で東経104-108° 南緯5°の範囲で26カ所の火点を発見したその中に14カ所がすぐに消火しなければならないと述べた。

スドモさんによると日本チームの火点発見対策は効果的である。赤外線などの高度の技術が功を奏したと述べている。

THE SCRIPT OF
THE ASSISTANCE FOR FORREST FIRE IN LAMPUNG
THE FIRE EXTINGUISHER EQUIPMENT AND HOTSPOT MONITOR FROM
AUSTRALIA AND INFRARED CAMERA FROM JAPAN

(*NASKAH BANTUAN KEBAKARAN HUTAN DI LAMPUNG
BANTUAN PERALATAN PEMADAM KEBAKARAN DAN PEMANTAU API DARI
AUSTRALIA DAN JEPANG KAMERA INFRA RED*)

Indonesia	English
<p>Pertengahan tahun 1997, pada musim kemarau yang lalu, kawasan Asia Tenggara mengalami bencana global yakni terselimuti asap tebal yang menutupi kota-kota besar seperti Singapura, Kuala Lumpur, dll. Gangguan asap menyebabkan gangguan aktivitas penduduk sehari-hari dan kesehatan pernapasan.</p>	<p>In the middle 1997, in the dry season the Southeast Asia region has a global disaster, that is heavy smoke covered big cities such as Singapore, Kuala Lumpur, etc. The smoke disturbance causing to disturb the daily people activities and breathing health.</p>
<p>Asap tersebut ternyata berasal dari kebakaran hutan di Indonesia. Asal muasal kebakaran hutan sementara pihak terjadi karena akibat kelalaian peladang penduduk di sekitar hutan dan unsur kesengajaan pengusaha hutan dalam membersihkan bekas tebangan dan ternyata merambat secara liar ke hutan lindung.</p>	<p>In fact, the source of smoke is coming from fireforest in Indonesia. Originally the cause of forest fire according to many people due to the carelessness of local farmers near the forest, and the intensionally of forest entrepreneurs in cleaning the felled trees and they spread freely to the forest preserve.</p>
<p>Hutan Indonesia dimanfaatkan oleh banyak pihak baik penduduk setempat maupun industri besar. Melalui hutan, banyak ekonomi penduduk mencapai kenaikan yang berarti serta banyak memasukkan devisa bagi Negara dan Pemerintah RI. Batang-batang kayu besar untuk diperuntukkan meubelair dan limbahnya dimanfaatkan penduduk untuk kreatifitas kerajinan dan seni seperti, ukiran, mainan, dll. Akar dari pohon dijadikan perabotan yang cukup indah untuk dinikmati dan banyak diminati.</p>	<p>The Indonesian forest is taken benefit by many people as well local people or big industrialists. Through the forest, many of people's economy rises up and gives foreign exchange for Indonesia. Big woods to be used for furniture and the rest/remaining to be used for handy craft and art, such as : wood carving, toys, etc. The root of wood to be used for beautiful household furnishing for pleasure and interested quite many.</p>

<p>Akibat bencana kebakaran hutan asap yang ditimbulkan mengganggu kawasan berpenduduk cukup luas sehingga mau tidak mau menjadikan banyak negara peduli dan membantu untuk menuntaskan atau memadamkan kebakaran hutan.</p>	<p>Due to the forest fire disaster, the smoke bring disturbance for wide area population, then make many countries pay attention and assist to extinguish the fire forrest.</p>
<p>Kawasan tanah hutan Indonesia mempunyai keunikan pada berbagai tempat seperti : tanah bergambut, batu bara di musim kemarau. Batang kayu maupun ladang yang kering mudah terbakar dan tersambar api, sehingga memudahkan api merambat ke berbagai lokasi di tengah hutan yang lebat, dan sulit didatangi manusia melalui transportasi darat. Hal ini menyebabkan kebakaran hutan.</p>	<p>The land area of Indonesian's forest land is unique and in several places becoming as peat land and coal in dry season. The wood stalk and unirrigated field easily fired and attacked by the fire, then the fire easy spreading to many locations of heavy forrest and difficult to be entered by land transportation. This case causes the forest fire.</p>
<p>Propinsi Lampung adalah salah satu kawasan Indonesia yang mengalami musibah kebakaran hutan dan beberapa bantaun lain diarahkan oleh pemerintah ke kawasan ini yakni pesawat pembom air dari Australia dan ditambah bantuan pemantauan hotspot atau pemantauan titik titik api dengan helikopter dari Jepang.</p>	<p>The Lampung province is one of the Indonesia area which having the forrest fire disaster received the assistance for water bomber from Australian Government, and the assistance for hotspot monitor with helicopter from Japanese Government.</p>
<p>Bantuan peralatan dan helikopter pemantau hotspot dari pemerintah Jepang secara resmi diterima oleh pemerintah RI diwakili Menkokesra, Ir. Azwar Anas dan didampingi menteri Meneg Lingkungan Hidup, Sarwono Kusuma Atmaja di lapangan terbang Halim Perdana Kusumah.</p>	<p>The assistance equipment for hotspot monitor from Japanese Government officially received by Indonesian Government, represented by Minister for People's Welfare, Ir. Azwar Anas and accompanied by Minister for Environment, Mr. Sarwono Kusumaatmadja.</p>
<p>Peralatan helikopter sejumlah 2 (dua) buah ini adalah type Daulphine yang difungsikan membawa peralatan kamera sensor Thermal Infrared Imaging Radiometer.</p>	<p>There are two helicopters, types Daulphine and the function is to bring the camera cencor, Thermal Infrared Imaging Radiometer.</p>

<p>Sehari sebelumnya helikopter ini didatangkan dari Tokyo Jepang dengan pesawat angkut Antonov dalam kondisi baling-baling dicopot, kemudian dilakukan pemasangan serta test flight di hanggar I GMF Soekarno Hatta.</p>	<p>One day before this helicopter came from Tokyo, Japan, by the Antonov airplane, in condition the piston was taken out, then rebuilt and then taking the test flight at GMF hangar, Soekarno-Hatta.</p>
<p>Teknisi-teknisi Jepang Disaster Team melakukan testing yang saksama agar nanti pada operationalnya bekerja dengan aman dan maksimal.</p>	<p>Technicians of Japanese Disaster Team carried out the accurate test in order on its operational works savely and maximum.</p>
<p>Penanganan kebakaran hutan di Lampung ditangani SATKORLAK YANG dibentuk Pemda Lampung dalam usahanya menanggulangi kebakaran hutan yakni membentuk dan mengerahkan tenaga yang berasal dari gabungan masyarakat setempat dan Abri dengan koordinasi pihak Kehutanan Lampung.</p>	<p>The fire forrest in Lampung handled by the SATKORLAK was formed by the Lampung Local Government . In their effort to cope with the forest fire, they form and recruit local people and Army, with coordination of Lampung Forestry Office.</p>
<p>Statement Kadinas Kehutanan Lampung tentang partisipasi masyarakat membasmi kebakaran.</p>	<p>Statement of Chief Lampung Forestry about participation of people in extinguishing the fire.</p>
<p>Usaha memadamkan api dengan peralatan terbatas dan jauhnya jarak yang ditempuh serta sulitnya sumber-sumber air yang ada di lokasi kebakaran merupakan satu kendala, belum lagi lokasi tujuan sulit didaki atau ditempuh karena biografi pegunungan dan lembah tidak menjadikan patah semangat masyarakat dari Abri guna menyelamatkan hutannya.</p>	<p>The effort to extinguish the fire with equipment is limited and distance is quite long and the difficulties of water on the fire location become an obstacle, and the location is difficult to cover due to the biography of the mount and valley, but it is not break the people and Army enthusiasm to save their forrest.</p>
<p>Statement Ka Dinas Kehutanan tentang sulitnya lokasi.</p>	<p>Statement of the Chief of Forestry about the location difficulties.</p>
<p>Statement penganalisa Timigawa (tentang sulitnya lokasi)</p>	<p>Statement of the analyst, Mr.Timigawa, about the location difficulties.</p>

<p>Dua pembom air bantuan pemerintah Australia yang terlebih dahulu melaksanakan tugasnya menyiram atau membom lokasi kebakaran dengan air dari udara telah terbang berkali-kali melalui bandara Branti Lampung. Pemantau hasil hanya dapat dilihat dari kejauhan yang ditutupi asap tebal belum dapat menentukan padam atau masih berupa bara api yang sewaktu-waktu dapat membesar kembali.</p>	<p>Two of water bombers from the assistance of Australian Government previously have carried out pouring or bombing the water many times to fire location from the sky through Branti Lampung airport. The result of monitoring only can be seen from far which covered with heavy smoke. Can not determined it was extinguished or still as ember which suddenly will become big fire again.</p>
<p>Helikopter bantuan Jepang yang dilengkapi kamera infrared membantu memantau sumber-sumber titik api dengan koordianasi SATKORLAK Pemda Lampung bekerja sama dengan tenaga ahli penerbangan dari Australia.</p>	<p>The Japanese's helicopter assistance completed with the infrared camera which assist to monitor the hotspot sources, by coordinating of SATKORLAK Lampung and also cooperated with the Australian flight expert.</p>
<p>Infrared Thermal Imaging Radiometer atau alat pelacak dengan sinar infrared/inframerah adalah alat canggih yang diperuntukkan melacak titik api di bawah tanah secara efisien dan efektif dengan menerbangkan helikopter mendatangi daerah-daerah sulit dan dicurigai sumber api, berusaha mencari titik titik api di lapisan tanah gambut.</p>	<p>The Infrared Thermal Imaging Radiometer is the sophisticated equipment could search the hotspot under the ground efficiently and effectively. Flying with helicopter visiting the difficult area and suspecting the fire source trying to search the hotspot under the peat land.</p>
<p>Titik titik api dibawah tanah susah bahkan mustahil untuk ditemui dari udara, namun dengan menggunakan alat ini sumber api di tanah gambut atau hutan lebat mudah dilacak. Hasil pelacakan dapat ditampilkan ke layar TV, panas yang dapat dideteksi dari minimum 40° C sampai dengan maksimal 3000° C. Luas areal yang terpantau kurang lebih beradius 350 Km2.</p>	<p>The hotspot under the ground is difficult, even impossible to find from the sky, but with this equipment the source of fire in the peat land or thick jungle easy to be traced. The traced result can be displayed on TV monitor. The hot which could be detected from minimum 40° C until maximum 3000° C. The acreage area monitored is around 350 Km2.</p>
<p>Statement pilot senior heli Jepang</p> <p>Statement penganalisa Takegawa tentang areal kebakaran.</p>	<p>Statement of Japanese senior pilot</p> <p>Statement of the Japanese analyst, Mr. Takegawa about the area of forest fire.</p>

<p>Areal kebakaran di Lampung adalah hutan Taman Nasional Bukit Barisan selatan, desa Sukoharjo, Lampung Barat ditempuh jalan darat kurang lebih 150 Km2. Garis lurus dari Bandara Branti Bandar Lampung 4 jam dengan helikopter ditempuh 15 menit. Udara cukup terik dan melelahkan dengan jumlah personil 43 orang yang terdiri dari pimpinan rombongan, pilot, mekanik, teknisi dan dokter, berupaya membantu menginformasikan secara terkoordinir sehingga dicapai hasil yang efisien dan efektif.</p>	<p>The fire area in Lampung is the forrest of National Park, South Bukit Barisan, Sukoharjo Village, West Lampung, the distance by land transportation is around 150 Km2. The horizontal line from Branti Bandar Lampung airport by land transportation is 4 hours and helicopter is around 15 minutes. The weather is quite hot and tired. Total personnel is 43 persons, consist of group leader, pilots, mechanics, technicians and doctor good worked and coordinated then the result achived was efficient and effective.</p>
<p>Pesawat selalu dilakukan pengeckan dan perawatan oleh tekniisi tekniisi terampil Japan Disaster Team.</p>	<p>The heli always checked and maintained by Japanese skilled technicians, Disaster Team.</p>
<p>Bridging Mekanik Heli</p>	<p>Bridging - Heli Mechanic</p>
<p>Agar kondisi team dalam keadaan prima maka dengan medisn lengkap dan satu dokter satu perawat, mereka juga melakukan pengobatan bagi yang memerlukan di lapangan.</p>	<p>In order that team always in good condition, they are provided with complete medicine, one doctor and one nurse. They were also giving treatment to whom needed in the field.</p>
<p>Bridging dokter dan perawat</p>	<p>Bridging - Doctor and nurse</p>
<p>Bantuan Jepang selama di Indonesia dikoordinasikan dengan JICA.</p>	<p>This Japanese assistance during in Indonesia was coordinated by JICA.</p>
<p>Statement JICA. Diharapkan hubungan kerjasama masyarakat kedua negara semakin erat dengan saling peduli dari musibah yang terjadi hingga kerjasama lainnya yang saling menguntungkan.</p>	<p>JICA's statement.. It is hoped that the relationship between the two countries more close and each other care about the happening of this disaster and the other cooperations will take mutual benefit.</p>
<p>Ka Dinas Kehutanan tentang friendship</p>	<p>Chief of Forestry Office about the friendship.</p>

Ka Team JDR, Mr Ishida.

Hubungan kerjasama dan persahabatan antar bangsa terutama Indonesia Jepang diharapkan menjadi semakin erat dan kuat serta bisa merupakan suatu kekuatan bagi kawasan Asia terutama kawasan Asia Tenggara yang saling membahu dan tolong menolong dalam berbagai situasi dan kondisi di berbagai sektor.

Hal ini bisa menjadikan contoh hubungan antar bangsa, benua dan mungkin dunia dalam upaya mensejahterahkan penduduk dunia serta adil pada kondisi masing-masing bangsa di dunia.

The Team leader JDR, Mr. Ishida

The cooperation and friendship of the nations, especially Indonesia and Japan is hoped more close and tight and could become the power in Asia region, especially in Southeast Asia, work together and give mutual assistance in various sectors.

This matter will become a sample of the relationship between the countries, even for the world, in order to make prosperous for world people, of course according to each nation condition in the world.

7 プレスリリース

(在インドネシア日本大使館作成)

PRESS-RELEASE

INFORMATION AND CULTURAL OFFICE

EMBASSY OF JAPAN

24, JL. M.H. THAMRIN

TEL. 324308

JAKARTA PUSAT

Tim Penanggulangan Bencana Alam Jepang Ke-2

dan Helikopter telah tiba

1. Acara perkenalan dua buah Helikopter "Dauphin" telah dilaksanakan oleh Tim Penanggulangan Bencana Alam Ke-2 dari Jepang di Bandara Halim Perdanakusuma. Hadir antara lain Bapak Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Takao Kawakami, Bapak Menteri Negara Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Ir. H. Azwar Anas, dan Bapak Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Ir. Sarwono Kusumaatmaja serta pejabat-pejabat bersangkutan lainnya.

Pada tanggal 17 Oktober, 1997 pemerintah Jepang telah mengambil keputusan mengirim Tim yang terdiri dari 43 staf ke Indonesia guna menanggulangi kebakaran kehutanan di Indonesia (Daftar nama-nama anggota Tim dari Jepang).

Tim dari Jepang akan melancarkan kegiatan melacak titik-titik api (hot spots) dan juga menyumbangkan informasi-informasi penting menyangkut kebakaran kehutanan, yaitu daerah mana saja yang seharusnya diprioritaskan untuk dipadamkan di Lampung dan bagaimana pula cara terbaik untuk memaparkannya.

Tim kali ini dijadwalkan akan dikerahkan ke Propinsi Lampung guna bekerja sama dengan berbagai instansi terkait baik dari Indonesia maupun tim-tim dari luar negeri pada minggu depan.

2. Pada kesempatan yang sama, Duta Besar Mr. Kawakami juga telah menyerahkan tambahan peralatan pemadaman kebakaran (daftar jenis peralatan ditorangkan dibawah ini). Pemerintah Jepang sebelumnya telah menyerahkan pula 300 pompa air portable (Jet-shooters) pada bulan September yang lalu.

Dan tenaga-tenaga ahli dari Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA) serta para mitra kerjanya dari pihak Indonesia yang sejak dulu bergabung "Proyek

Managemen Prevensi Kebakaran Kehutanan" di Bogor, Jawa Barat juga memperkenalkan peruntukan peralatan-peralatan yang mereka miliki dan mendemonstrasikan contoh-contoh operasi bekerjasamanya.

- (1) Tambah 300 buah pompa air portable (Jet-shooters)
- (2) 50 buah pompa air movable
- (3) 50 buah pengeras suara
- (4) 50 buah radio (Transceivers)

3. Pemerintah Jepang mengambil keputusan bantuan tambahan tersebut di atas, selain karena kebakaran kehutanan kali ini dapat dinilai cukup serius dalam hal kondisinya, juga karena perhatian pada kondisi kebakaran kehutanan di Indonesia kali ini yang datang dari masyarakat luas Jepang pun makin meningkat dan masyarakat Jepang merasa perlu melibatkan diri dalam masalah besar ini dengan tetap bekerja sama dengan pemerintah Indonesia.

Kontribusi Jepang dalam masalah kebakaran
kehutanan Indonesia

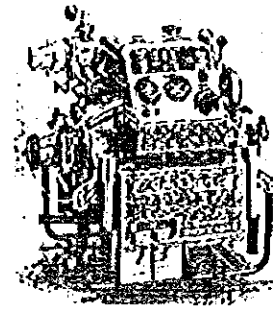
Bentuk bantuan dari Pemerintah Jepang sebagai berikut

1. 300 buah pompa air portable (Jet-shooters) senilai 160,000 dolar AS (pada tgl 24 September)
2. Tim Penanggulangan Bencana Alam yang pertama yang terdiri dari 6 orang telah beroperasi di daerah propinsi Jambi dan Lampung di Pulau Sumatra guna menanggulangi kebakaran dan memberi pelayanan medis pada penduduk setempat. (mulai tgl 29 September sampai dengan tgl 9 Oktober)
3. 400,000 buah masker, obat-obatan dan bubuk susu melalui Palang Merah senilai 80,000 dolar AS (pada tgl 11 Oktober)
4. Bantuan tambahan material darurat dibawah ini senilai 630,000 dolar AS (pada tgl 9 Oktober)
 - (1) Tambahan 300 buah pompa air portable (Jet-shooters)
 - (2) 50 buah pompa air movable
 - (3) 50 buah pengeras suara
 - (4) 50 buah radio (Transceivers)
5. Bantuan makanan, air minum dan obat-obatan yang diperuntukkan pada warga masyarakat propinsi Irian Jaya melalui Yayasan GRATIA senilai 35,750 dolar AS. (pada tgl 16 Oktober)
6. Pengiriman 43 orang staf sebagai Tim Penanggulangan Bencana Alam dan dua buah helikopter guna melaksanakan tugas monitoring dan pelacakan titik-titik api di propinsi Lampung (mulai tgl 22 Oktober sampai dengan tgl 10 Nopember)

LIST OF THE MEMBERS OF JAPAN DISASTER RELIEF TEAM

1. Mr. Minoru ISHIDA (Ministry of Foreign Affairs) (Leader)
2. Mr. Shingo HIGASHIMOTO (Ministry of Foreign Affairs)
3. Mr. Eitaro HAYASHI (Fire and Disaster Management Agency) (Sub Leader)
4. Mr. Osamu NOZAWA (Tokyo Fire Department)
5. Mr. Chikao ICHIMURA (Tokyo Fire Department)
6. Mr. Hachiro FUKASE (Tokyo Fire Department)
7. Mr. Hisashi MIZUNO (Tokyo Fire Department)
8. Mr. Yukio TAKAYAMA (Tokyo Fire Department)
9. Mr. Yoshio YOSHIZAWA (Tokyo Fire Department)
10. Mr. Kimiya ISHIDA (Tokyo Fire Department)
11. Mr. Masayuki MINAMI (Tokyo Fire Department)
12. Mr. Yasuyuki SUZUKI (Tokyo Fire Department)
13. Mr. Hideo SATO (Tokyo Fire Department)
14. Mr. Sadayuki MAEKAWA (Tokyo Fire Department)
15. Mr. Yuichi ITO (Tokyo Fire Department)
16. Mr. Miyoshi SUZUKI (Tokyo Fire Department)
17. Mr. Toyohiko IKEDA (Tokyo Fire Department)
18. Mr. Tatsuki YOSHIDA (Tokyo Fire Department)
19. Mr. Shinya KOZATO (Tokyo Fire Department)
20. Mr. Toshihiro UENISHI (Tokyo Fire Department)
21. Mr. Katsutoshi YUGE (Tokyo Fire Department)
22. Mr. Hidenori HOSOKAWA (Tokyo Fire Department)
23. Mr. Toshiaki NAKAJIMA (Yokohama Municipal Fire Department)
24. Mr. Hitoshi ASAI (Yokohama Municipal Fire Department)
25. Mr. Hideo HARA (Nagoya Municipal Fire Department)
26. Mr. Kazushige ISHIKAWA (Nagoya Municipal Fire Department)
27. Mr. Yasushi TAKAHASHI (Nagoya Municipal Fire Department)
28. Mr. Shinya YAMADA (Nagoya Municipal Fire Department)
29. Mr. Masayuki KITAMURA (Nagoya Municipal Fire Department)
30. Mr. Hajime DOI (Osaka Municipal Fire Department)
31. Mr. Masayoshi KATAYAMA (Osaka Municipal Fire Department)
32. Mr. Yasuo TAJIMA (Osaka Municipal Fire Department)
33. Mr. Hisayasu ISHIKURA (Kansai Medical University)
34. Ms. Takako KYOGOKU (Osaka Prefectural Senri Critical Care Medical Center)
35. Mr. Aichiro YAMAMOTO (JICA)
36. Mr. Kimiaki JIN (JICA)
37. Ms. Haruko ISHII (JICA)
38. Mr. Makoto IMAMURA (JICA)
39. Mr. Takahiro SHIBATA (ANA Aircraft Maintenance Co, Ltd)
40. Mr. Tsuneo MAGURA (ANA Aircraft Maintenance Co. Ltd)
41. Mr. Shingo UENO (ANA Aircraft Maintenance Co. Ltd)
42. Mr. Ichiro HAYASHI (ANA Aircraft Maintenance Co. Ltd)
43. Mr. Hiroshi IKEDA (ANA Aircraft Maintenance Co. Ltd)

TOHATSU Portable Water Pump For Forest Fire



SPECIFICATIONS

		Unit	V46 BS
Overall dimensions and weight	Length & Width & Height	mm (in.)	Approx. 685×605×754 (26.9×23.8×29.7)
	Weight	kg1 (lbs.)	85 (187)
Engine	Type		2-stroke, 2-cylinder, water cooled gasoline engine
	Bore & stroke & nos. of cylinder	mm (in.)	72×68× (2.8×2.7)×2
	Piston displacement	mL (cu.in.)	554 (33.8)
	Authorized output	kW (PS)	23.6 (32)
	Fuel tank capacity	L (US gals.)	Approx. 11 (2.91)
	Fuel consumption	L/H (US gals./H)	Approx. 14 (3.70)
	Ignition system		Flywheel magneto, C.D. Ignition system
	Lubrication		Fuel mixture (Gasoline 30: Engine oil 1)
	Starting system		Starter motor, automatic recoil system and pull rope
	Floodlight projector		12V, 35W
Pilot lamp		12V, 3.4W	
Battery capacity		12V, 26AH	
Pump	Type		Single suction, single stage, high pressure turbine pump
	DISCHARGE PORT COUPLING		JIS-B-9912 dimensions of screwed type coupling for fire hose 2 1/2" (φ 82.5, 5 threads per inch, angle of threads 55°)
	SUCTION PORT COUPLING		JIS-B-9912 dimensions of screwed type coupling for fire hose 3" (φ 95.4, 4 threads per inch, angle of threads 55°)
	Discharge Volume	L/min. (US gals./min.)	1,450 (383)
			1,250 (330)
			900 (238)
	Priming		Rotary vane vacuum pump
Maximum suction height	m (ft.)	Approx. 9 (29.5)	

Jet Shooter, Manual Pump with Water Bag

Ideal for forest fires

Backpacked water bag, a listed item for subsidy

● Performance

Jet Shooter has been steadily improved for the past twenty years since it was first sold and is now widely used by the government, municipalities and forestry authorities.

Parts can be obtained at as many as 80 distributors in Japan. You can trust in our quality but be aware of look-like products. Please make sure of the brand "Jet".

● Advantages

Jet Shooter can be easily operated by hand as it is lightweight and easy to handle. You can use it anywhere and particularly will find it useful where no water can be obtained.

● Specifications

< bag >

Measurement	(680 ± 15mm) × (490 ± 15mm)
Weight	under 2 kgs
Max. Water	18liter ± 0.3%
Material	Nylon fiber coated with synthetic rubber
Tensile Strength	min. 150 kg per 30 mm (warp & weft)
Tear-off Strength	min. 5 kg per 30 mm (warp & weft)

< hand pump >

Material	brass, chrome-plated
Measurement	under 560mm long, under 860mm at stretch, weighing less than 1.1 kgs
Discharging Distance	straight (S) 15 m max. 10 m effective fog (F) 6 m max. 3 m effective
Extinguishing Capacity	rating----A2



● Explanatory Note

■ Bag Made of strong nylon cloth coated with the best quality rubber, the bag is very lightweight, strong, soft to touch and reliable in quality.

■ Hand Pump Easy to use by hand and capable of discharging water surprisingly far, it can be manually shut off whenever desired, unlike extinguishers. The surface is chrome-plated so that it never rusts, and is almost free of maintenance.

■ Nozzle (straight and spray) It can discharge water straight or in a spray as needed by manipulating the nozzle for more effective fire fighting, which no other products can match.

7 プレスリリース
(JICA事務局作成)

インドネシア森林火災救済
国際緊急援助隊
(第2次専門家チーム)

記事資料

(10月22日～11月8日活動概要)

国際協力事業団
国際緊急援助隊事務局



平成9年10月20日
国際緊急援助隊事務局

件名：インドネシア森林火災災害救済に係る国際緊急援助隊専門家チーム（第2次）派遣
(第1報)

標記災害に関し、10月17日（金）午後9時30分に外務省より、大蔵省との協議を経て、下記のとおりインドネシアに対し緊急援助（国際緊急援助隊専門家チームの派遣）の実施が決定された旨連絡がありましたので、報告します。

記

1. 災害の状況

インドネシアにおける山林火災は、同国政府の懸命の消火作業にもかかわらず依然として鎮火の見通しが立っておらず、新たにジャワ東部において森林火災の発生が認められるなど、状況は深刻化している。

わが国はこれまでに2度にわたり消火用機材からなる緊急援助物資の供与を行ったほか、国際緊急援助隊（専門家チーム）を同国に派遣し、当面の災害対策に係る指導助言を行ったところであるが、同チームの調査結果等により、スマトラ島を初め、カリマンタン島、スラヴェシ島、ジャワ島など多くの地点で尚延焼中であり、一部では泥炭層にまで達する火災となっていることが明らかとなっている。

現在同国では煙霧による呼吸器疾患により、少なくとも4名が死亡、罹患者は3万2千人以上に上っており、2千万人が何らかの被害を受けているとされている。

2. 「イ」政府の対応

昨年より実施されているわが国のプロジェクト方式技術協力（森林火災予防計画）を通じ、人工衛星を利用した発火地点の確認作業を行っており、凡その地域的特定は進みつつある。また「イ」政府では引き続き空軍機を投入しての人工降雨を試みる一方、消防隊員や国軍、住民組織を動員しての消火作業を続けている。空中消火については、自国機材が不足していることから、現在マレーシア、豪州、更に新たに米国からの支援を得て展開中であるが、これに不可欠な火元の詳細な特定及び延焼状況を把握するためのモニタリングについても、所要機材が不足している状態にある。

こうした状況から、10月5日及び10日に災害対策本部（BAKORNAS）より日本大使館に対し、専門家の追加派遣と共に、消防ヘリコプターによる火災現場のモニタリング等に係る協力が要請された。

3. 国際緊急援助隊の派遣

外務省は「イ」政府要請を受け、17日大蔵省との協議を経て、国際緊急援助隊専

門家チーム（第2次）の派遣を下記のとおり決定した。

(1)派遣目的： インドネシアの森林火災に関し、インドネシア関係機関及び他国援助機関と協力し、ヘリコプターによる火災状況のモニタリング及び同結果に基づく消火に関する助言を行う。

(2)派遣期間： 平成9年10月22日（水）～11月11日（火）（21日間）

(3)チーム構成： 計 43名（団員氏名・所属等別紙のとおり）

外務省	2名
消防庁	1名
東京消防庁	19名
横浜市消防局	2名
名古屋市消防局	5名
大阪市消防局	3名
医師・看護婦	2名
JICA	4名
全日空整備（株）	5名

(4)携行機材： 東京消防庁並びに名古屋市消防局の協力を得て、ヘリコプター2機を輸送し、現地モニタリング活動等において使用するほか、同活動に必要な資機材を携行する（ヘリコプターについては、24日に成田空港よりチャーター便にて輸送する予定）。

4. 緊急援助経費概算

224,888,676円（援助隊派遣経費及び携行機材購送費）

以上

件名：インドネシア森林火災災害救済に係る国際緊急援助隊専門家チーム（第2次）派遣
(第2報)

標記災害に関し、派遣中の山本調整員（緊急援助隊事務局）他より、チームの活動状況等につき報告がありましたので、取りまとめの上報告します。

記

1. 活動状況

(1) チームの到着、準備行動（10月22日～24日）

- 1) 10月22日チームの出発に際し、9時30分より成田空港にて外務省、消防庁、各消防局等関係者の出席を得て結団式を行った。チームは17時NH927便にてジャカルタに到着、携行した約2トンの機材についても無事引き取られた。
- 2) チーム主要メンバーは、大使館川村参事官、JICA事務所中垣次長等と共に23日災害対策本部（BAKORNAS）を訪問、ヘルノモ次官補を表敬した。同次官補より、調整大臣の名において今回のチーム派遣に対し謝意が表明されると共に、専門家より技術と知識を学びたい、との発言があった。
- 3) 引き続きチームは、今回のオペレーションにおいて先方カウンターパートとなる科学技術庁（BPPT）において、詳細な活動計画につき打合せに入ると共に、チーム内においても、総括部、専門家部、調整部、航空部、広報部並びに医療班に分かれ、JICA事務所の支援を得つつ、活動本部の確保、ランボンへの移動、ヘリコプターの受入れ等、各々具体的な活動準備を開始した。また現地活動の準備のため、24日チームのうち、石井調整員を含む4名が先遣隊としてランボンに赴いた。

(2) ヘリコプターの輸送（23日～25日）

- 1) 一方東京サイドでは、東京消防庁並びに名古屋消防局より飛来したヘリコプターが23日成田空港に到着、両庁担当者及び全日空整備（株）により、積み込みのための簡易分解がなされた。
- 2) 次に24日には、事務局が日本通運（株）を通じ英国よりチャーターしたアントノフ型輸送機が成田空港に到着、ヘリコプターその他機材を搭載した後、20時45分同空港を離陸し、ジャカルタ・スカルノハッタ空港には予定より早く、25日2時25分に無事到着した。

(3) ヘリコプターの組立、デモンストレーション（26日～27日）

- 1) スカルノハッタ空港に到着したヘリコプターは、早速チーム航空部により組み立てられ、BPPTが所管するハリム空港に移送された。
- 2) 27日ハリム空港において、「イ」側によるチームの歓迎式典が行われた。その後「イ」側の意向により、チームによるデモンストレーション（ヘリコプターのデモ飛行、モニタリング機材の展示・実演、可搬式ポンプ及びジェットシューターの実演）を実施した。式典では川上大使の挨拶に続き、アズワル・アナス調整大臣及びサルウォノ環境大臣より今回の森林火災に係るわが国緊急援助に対する謝意が表明された。その後両大臣は隊員一人一人と和やかに握手を交し、隊員によるデモンス

トレーションを参観した。両大臣は特にモニタリング機材に関して熱心に質問していた。最後に2機のヘリコプターがジャカルタの空を旋回する姿は壯観であった。また林業省、BAKORNAS、BPPPT等の関係省庁、マスコミ関係者を含め100名を越える参加者があり、今回の緊急援助隊への関心の高さが伺えた。

2. 今後の活動予定

- 1) ジャカルタでの当面の活動を終えたチームは27日バス2台に分乗、トラック1台を従えてジャカルタを出発、同日21時に無事ランブンに到着した。これに先立ち、2機のヘリコプターについてもハリム空港を離陸し、14時ランブン空港に到着している。
- 2) チームは現地対策本部であるSATKORLAKBP（州BAKORNAS事務所）並びにランブン空港関係者等と打合せを行いつつ、現地活動を開始する予定。

3. 特記事項

(1) マスコミが大きな注目

- 1) 今回の専門家チームの派遣は、第1次の派遣及び2度にわたる緊急援助物資供与に引き続くものであるが、今回は比較的大規模の協力となったこともあり、内外マスコミの大きな注目を集めている。
- 2) 22日の結団式の模様は、TV、新聞等マスコミ各社により取材され、特にTV各社の昼のニュース等では大きく報道された。
- 3) また今回ヘリコプター等の輸送に使用したチャーター機は、世界最大級のアントノフ型ということもあり、赤外線カメラなど、ヘリコプター搭載機材などと併せ、マスコミ各社の関心を集め、積み込みの様子は、朝日、産経新聞の一面を飾った他、TVでも紹介された。
- 4) 一方現地においても内外マスコミの関心は高く、邦人各マスコミを初め、現地マスコミよりも取材がなされている。特に「イ」国営放送については、技術指導のため同放送局に派遣中の薩摩逸雄専門家（TV番組制作管理）の働きかけもあり、本チームの活動に関する30分のドキュメンタリー番組を制作する予定とのことである。
- 5) 更に27日のデモンストレーションには時事、読売、毎日、NHK、フジの邦人各社の他、「イ」国営放送、AP通信、ロイター、AFP通信、ジャカルタポスト、シナール・パギ等、18社の取材があった。

(2) スハルト大統領自らの謝意表明

- 1) 新任の川上大使は23日大使信任状奉呈式の席上、スハルト大統領より今回の援助隊派遣について謝意を受けた。
- 2) また同大統領は、わが国の他、米、豪各国の緊急援助に対し謝意を表明すべく、1月10日各関係者との接見を行いたい、としている由である。

(3) 現地大使館、JICA関係者が応援

ランブンでは大使館川村参事官初め2名の官員が、またJICA事務所佐々木次長以下2名の所員が常駐し、チームの活動を支援している他、森林火災予防プロジェクト宮川リーダー他2名の専門家もチームに同行し、専門的見地からの調整、助言にあたることになっている。

以上

件名：インドネシア森林火災災害救済に係る国際緊急援助隊専門家チーム（第2次）派遣
(第3報)

標記災害に関し、派遣中の山本調整員（緊急援助隊事務局）他より、チームの活動状況等につき報告がありましたので、取りまとめの上報告します。

記

1. 活動状況

(1) モニタリング活動の実施（10月28日～11月3日／別添イラスト参照）

- 1) 27日ランブン入りしたチーム後発隊は、28日には早速ランブン空港内に空港指揮本部を設置し、ヘリコプターによるモニタリング活動を開始する一方、市内のホテルに設置された現地対策本部において、州災害対策責任者である、ストモ州副知事を初め、州林業局や社会福祉局、さらにはかねてより軽飛行機による消火活動を行ってきた豪州消火チームとの打合せを行った。
- 2) 次に29日から30日にかけて、豪州消火チームと連携し、活動を行った。具体的には、わが方ヘリコプターによるモニタリング活動により特定された消火地点に対し、豪チームの軽飛行機が消火作業を行った。同チームは本国が山火事の季節に入ったため、31日には撤収を余儀なくされたが、短期間ながらわが方との共同プレーにより、極めて効果的な消火作業を行うことが出来た、との評価を得た。
- 3) チームはその後ランブン西部110Km地点の国立公園一帯、北西部100Km地点のラノウ湖周辺、並びに東部のワイカンバス国立公園や100Km先の海岸付近など、広範囲にわたるモニタリング活動を精力的に行い、30日から11月2日にかけて約25ヶ所の発煙箇所を確認し、記録している。これらの記録はチームの専門家部による分析を経て、州災害対策本部（SATKORLAK）や林政局に提供し、地上での消火活動に役立ててもらっている他、ジャカルタの科学技術庁（BPPT）を通じ、別途活動中の米消防チームなどの関係機関にも情報提供している。

(2) 泥炭層の採掘調査（11月3日）

- 1) 11月3日には、ランブンの東北約60Km地点の海岸付近においてヘリコプターを臨時着陸させ、泥炭層の採掘調査及び温度測定を行った。調査には2機のヘリでピストン輸送されたチーム隊員を初め、森林火災防止プロジェクト宮川リーダーや「イ」林業省など総勢12名の関係者があたった。
- 2) 3ヶ所において調査を行った結果、泥炭層の表面温度は78度から178度もの高温に達しているが、地下10cmでは比較的常温に近い部分もあり、高温の地表が焼け切れれば火災が収束すると思われる箇所もあることが判明した。
- 3) 調査に同行したハルヤント林業省自然保護センター所長によれば、従来「イ」側ではこうした泥炭層の科学的踏査を行った経験はなく、わが方調査手法は大いに参考になった、との由である。

(3) ジャカルタへの中間報告

林副団長はBAKORNAS、BPPT及び日本大使館への中間報告のため、3日ジャカルタに向かった。

(4) JICA業務調整員の交代

22日より派遣されていた神調整員（名古屋国際研修センター研修課）が業務の都合により4日に帰国するのに伴い、交代要員として山際職員（人事部人事課）が調整員として1日派遣された。

2. 今後の活動予定

- 1)引き続きモニタリング活動を実施する他、2日に「イ」側空中消火チーム（農業省所有の小型飛行機により、1回に600リットルを散布する）がランプン入りしたことから、これに対する情報提供を行うと共に、技術的に可能であれば、豪州チーム同様、共同飛行によるオペレーションを行う。
- 2)チームは6日までランプンで活動した後、7日の撤収準備を経て、8日にヘリコプター等機材共ジャカルタに移動する予定。このため7日に先遣隊6名がジャカルタに向かう。

3. 特記事項

(1)高い技術力への評価

豪州チームより、短期間ながらもわが方チームの協力を得て効果的な活動が出来、共同作業によるものを含め、91ヶ所の消火にほぼ成功したことに対し、感謝表明があった。特に豪チームは、自らの消火活動に必要な正確で客観的な情報をわが方より得たことを高く評価すると共に、隊員のヘリ操縦技術の高さに驚嘆していた。

(2)マスコミによる現地取材

ランプンにおいても、わが方チームの活動ぶりは内外マスコミの大きな注目を集めている。「イ」国営放送や地元テレビ局、新聞各紙による連日の取材を初め、朝日新聞、東海テレビや週刊ポスト等の邦人マスコミの他、ロイター、BBCなどからも取材の申し入れがあった。

(3)過酷な条件下での精力的な活動

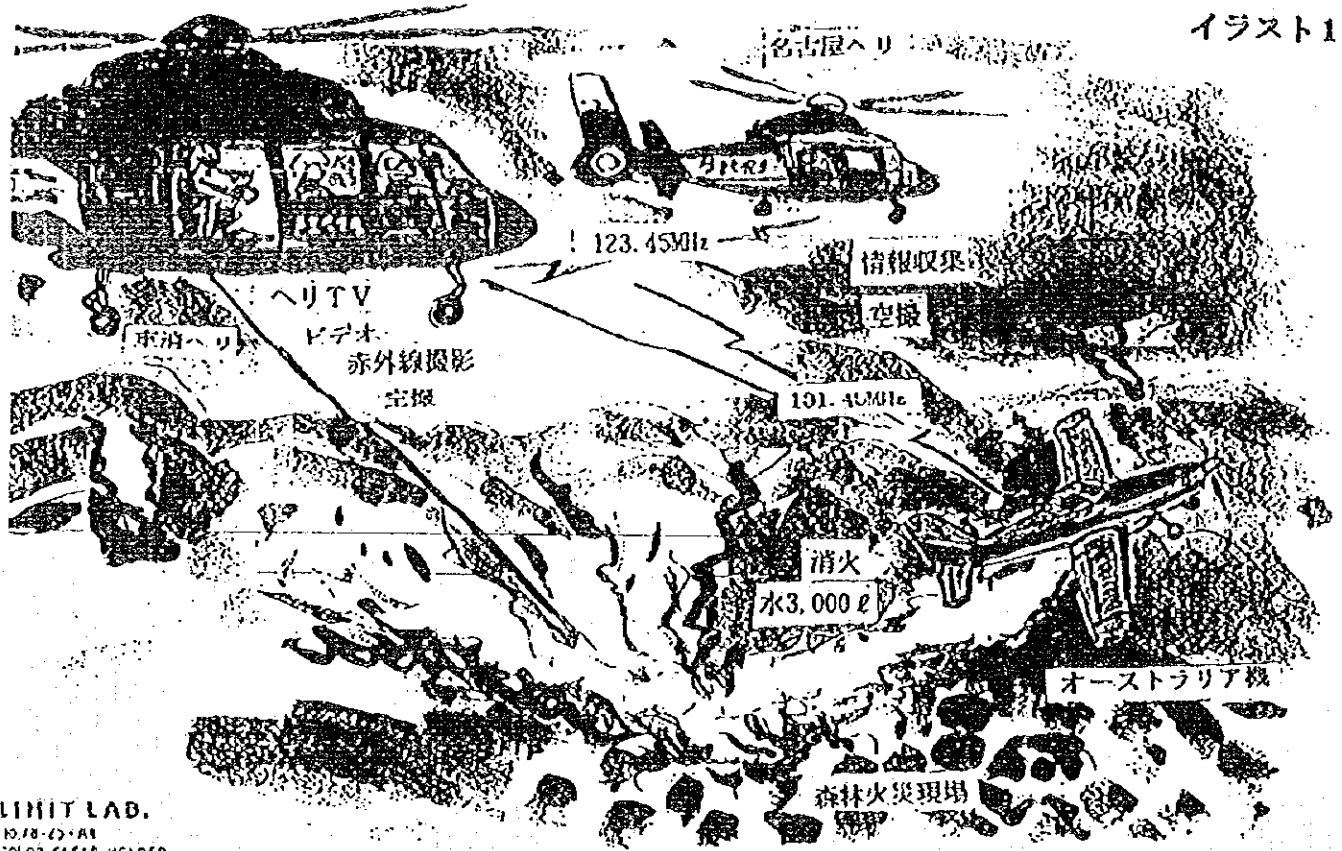
連日気温36～39度、湿度80～90%にも達する過酷な条件下、航空部や専門部を初め、各隊員は精力的に活動を行っている。特に3日の泥炭層調査は、地表温度が60度を越える中、終日汗と煤にまみれながら活動を行い、これまでで最も過酷な一日となったが、全員元気に帰還し、隊員の士気は一段と高まった。またランプン空港では石倉・京極隊員が日々待機し、隊員の健康管理にあたり、その献身的な活動ぶりは各隊員の大きな支えとなっている。

(4)自治大臣、消防庁長官よりの激励

1日活動開始前の朝礼において、林副団長より消防隊員に対し、佐野消防庁長官よりの激励電報が披露された。また2日にはジャカルタより合流した山際調整員が、自治大臣からの慰問として、Tシャツ150枚を携行した。

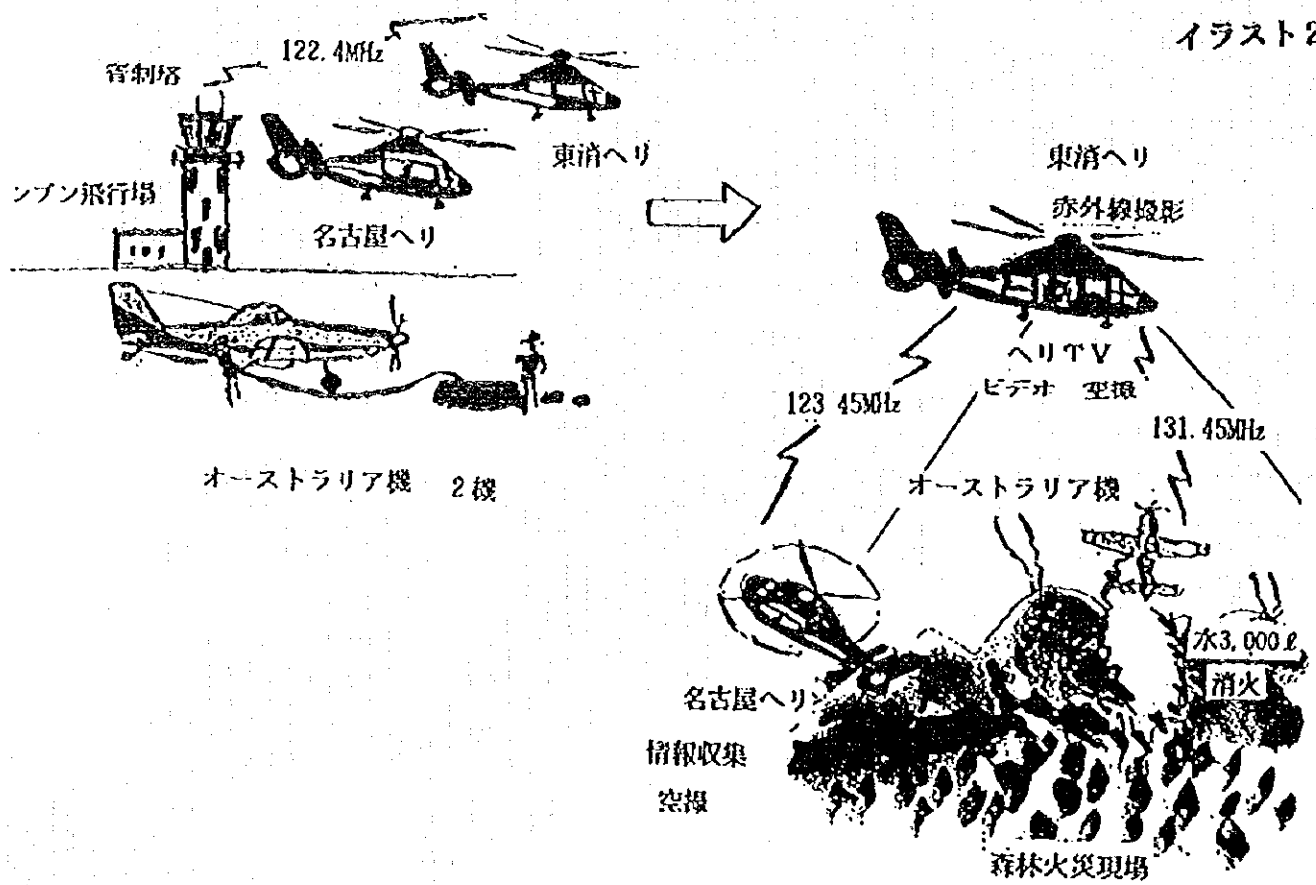
以上

イラスト1



LIMIT LAB.
1978-02-A1
COLOR SEPER. WORKER

イラスト2



件名：インドネシア森林火災災害救済に係る国際緊急援助隊専門家チーム（第2次）派遣
（第4報）

標記災害に関し、派遣中の山本調整員（緊急援助隊事務局）他より、チームの活動状況等につき報告がありましたので、取りまとめの上報告します。

記

1. 活動状況

(1) モニタリング活動の終了と移動（11月4日～8日）

- 1) チームは4日から5日にかけて、ランポン空港南から南西部にかけて新たにモニタリング活動を行った他、6日には東部ワイカンバス国立公園など一帯を再調査した。
- 2) チームは10月28日より6日までの間、2機のヘリコプターによる延べ54回、54時間のフライトを通じ、約30ヶ所のホットスポットを確認、その結果を地図上にプロットすると共に、20時間に及ぶビデオ映像並びに2,800枚以上もの写真及び赤外線カメラ等による航空写真など多くの資料を収集した。
- 3) 「イ」側との打合せを経て、チームは6日をもって現地活動を終了し、7日から8日にかけて人員、機材を4チームに分割してジャカルタに向け撤収させることとした。
- 4) 撤収にあたり7日、チーム代表及び佐々木JICA事務所次長がSATKORLAKストモ代表を伴い、スワルデイ・ランポン州副知事を表敬、現地報告書と関連映像資料を提出した上、活動内容を報告した。同副知事よりわが方チームの献身的な活動に対し謝意が表明されると共に、感謝の印として、州政府より記念の盾が贈呈された。
- 5) 7日にはヘリコプター2機その他、整備関連隊員等が、また8日にはその他隊員、関係者が空路、陸路にて無事ジャカルタに帰還した。

(2) ヘリコプターの本邦への返送（11月9日）

- 1) 7日にスカルノハッタ空港に到着したヘリコプターは、8日深夜に航空部隊員によりローダーが取り外され、チャーター便（アントノフ）に積み込まれた。空港では万一の事態に備え、石倉医師、京極看護婦が待機した。
- 2) ヘリコプター等機材を搭載したチャーター便は9日現地時間10時過ぎにジャカルタを出発、同日本時間20時に成田空港に無事到着した。

2. 今後の予定

ジャカルタに帰還したチームは、BAKORNAS調整大臣初め、「イ」政府関係者への報告、並びにスハルト大統領への接見（予定）等を経て、10日夜ジャカルタを離れ、11日早朝帰国する予定。

3. 特記事項

(1) 調査手法に対し高い関心

4日ジャカルタでの中間報告を終えた林副団長の話によれば、報告を受けたスヨノBAKORNAS次官は、日本チームのこれまでの活動の成果を高く評価すると共

に、特に赤外線カメラを用いたわが国のモニタリング技術に高い関心を示し、「イ」政府でも取り入れて行きたい、と述べた由である。

(2) 深刻な火災被害と消火活動

- 1) 森林火災予防プロジェクト宮川リーダーが、ハルヤント林業省自然保護センター所長より得た情報によれば、今年1月から11月4日までにランブン州で消失した森林面積は約18,000ヘクタールにも及び、そのうち8,600ヘクタールについては自然公園内のもの、とのことである。
- 2) チームがヘリコプターで調査を行った際、象の群れが海岸に移動しているところなどが確認されており、人間はもちろんのこと、野性生物についても広範囲に被害を受けていることが伺われた。
- 3) こうした中、別途わが国から供与された背負式消火水囊の一部が同州にも供給され、わが方チームのモニタリング活動と連携して、地上での消火活動で活躍していると報告が自然保護センターよりなされている。

(3) マスコミの報道ぶり

チームの活動は引き続き内外マスコミにより取材されており、本邦においてもNHKニュース等で報道された他、朝日新聞においても1面で写真共紹介されている。

以上